

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. AHM PEGANGSAAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif
d.h Manajemen Bisnis Industri



DISUSUN OLEH :

NAMA : RIZKY VANDI JUNANDA

NIM : 1713130

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

2017

POLITEKNIK STMI JAKARTA
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. AHM PEGANGSAAN”

DISUSUN OLEH:

Nama : Rizky Vandi Junanda
NIM : 1713130
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Kementerian Perindustrian RI Jakarta pada
hari ini:

Jakarta, 29 November 2017

Penguji 1

Penguji 2

Drs. P. Immanuel Bangun , M.M

Drs. Mulyono, MM

Penguji 3

Penguji 4

Drs. Sonny Taufan S.H., M.H

Drs. Sri Daryuni, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Rizky Vandi Junanda
NIM : 1710017
Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT AHM

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, September 2017
Yang Membuat Pernyataan

(Rizky Vandi Junanda)

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Dan media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri kinerja keuangan perusahaan pada PT. AHM Pegangsaan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan pada PT AHM Pegangsaan. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva, margin laba bersih, margin laba operasi, margin laba kotor, rasio pengembalian aktiva (ROA), dan rasio pengembalian modal (ROE). Berdasarkan perhitungan return on aktiva (ROA) selama tahun 2013-2016 nilai rasio mengalami fluktuatif atau berubah ubah pada tahun 2013 sebesar 59,86%, 2014 sebesar 43,28% 2015 sebesar 49,70% dan tahun 2016 sebesar 43,52%, sedangkan berdasarkan perhitungan return one equity (ROE) selama tahun 2013-2016 nilai rasio mengalami penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 57,28%, tahun 2014 sebesar 41,03%, tahun 2015 sebesar 47,12% dan tahun 2016 sebesar 39,49%. Secara umum dari hasil analisis penelitian tersebut diperoleh dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 tingkat kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga perusahaan masih perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : kinerja keuangan, laporan keuangan, rasio keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT AHM PEGANGSAAN” hal ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian Program Pendidikan Diploma – IV Prodi ABO (Administrasi Bisnis Otomotif) pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan nasihat terutama dari kedua orang tua saya dan dari berbagai pihak. Sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Mustofa selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Bapak Drs. Mulyono selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri (MBI) . terima kasih untuk bantuan dan dorongannya bagi penulis.
3. Bapak P.Immanuel Bangun SE., MM selaku pembimbing, terima kasih atas ilmu dan waktu dan motivasi bagi penulisan tugas akhir ini.
4. Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis tetap berusaha memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, tentu akan penulis jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Tidak lupa pula dengan doa restu kedua orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk mengerjakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca.

Jakarta, November 2017

Penulis,

Rizky Vandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kinerja Keuangan	6
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	6
b. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	7
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	8
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	11
2.2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan	12
2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	18
2.3 Analisis Laporan Keuangan	22
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	22
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	23
2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan	24
2.4 Analisis Rasio Keuangan	25
2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	25

2.4.2	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	26
2.4.3	Metode Perbandingan Rasio Keuangan.....	27
2.4.4	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	28
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	33
3.1	Jenis Data.....	33
3.2	Sumber Data.....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4	Metode Pengolahan Data	34
3.5	Teknik Analisis	34
BAB IV	PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	40
4.1	Profil Perusahaan	40
4.4	Aspek Keuangan	61
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	80
5.1	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya.....	81
5.2.	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva.....	84
5.3.	Analisis Kinerja perusahaan dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang.....	88
5.4.	Analisis Kinerja Perusahaan dalam Menghasilkan Keuntungan pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal	90
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	104
6.1	Kesimpulan	104
6.2	Saran	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Neraca	14
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi.....	16
Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Modal	17
Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas	18
Tabel 4.1 Data Produksi.....	56
Tabel 4.2 Data Produksi dan Penjualan	63
Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja	64
Tabel 4.4 Data Upah Karyawan (per hari)	65
Tabel 4.5 Modal Awal Perusahaan	66
Tabel 4.6 Biaya Penyusutan.....	69
Tabel 4.7 Biaya Pembelian Bahan Baku.....	70
Tabel 4.8 Biaya Pembelian Bahan Penolong dan Iradiasi	70
Tabel 4.9 Biaya Pemakaian Bahan Baku	71
Tabel 4.10 Biaya Barang Jadi yang Diproduksi	71
Tabel 4.11 Biaya Barang Jadi yang Terjual.....	72
Tabel 4.12 Data Persediaan Bahan Baku	73
Tabel 4.13 Data Persediaan Barang Jadi.....	73
Tabel 4.14 Total Data Persediaan	74
Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik	74
Tabel 4.16 Biaya Gaji Karyawan.....	75
Tabel 4.17 Biaya Pemasaran	75
Tabel 4.18 Total Biaya Pemasaran 2014	76
Tabel 4.19 Total Biaya Pemasaran 2015	77
Tabel 4.20 Total Biaya Pemasaran 2016	78

Tabel 4.21 Data Penjualan	79
Tabel 4.22 Hutang.....	79
Tabel 4.22 Harga Pokok Penjualan 2014.....	80
Tabel 4.23 Harga Pokok Penjualan 2015.....	81
Tabel 4.24 Harga Pokok Penjualan 2016.....	82
Tabel 4.26 Biaya Produksi Per Kg.....	83
Tabel 4.25 Laporan Rugi Laba	84
Tabel 4.26 Laporan Perubahan Modal.....	84
Tabel 4.27 Neraca	85
Tabel 5.1 Angka Rasio Keuangan PT AHM Pegangsaan.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Organisasi Garis	43
Gambar 4.2: Organisasi Garis dan Staff	44
Gambar 4.3: Organisasi Fungsional.....	45
Gambar 4.4: Struktur Organisasi PT AHM Pegangsaan	46
Gambar 4.5: Alur Produksi Produk Powder	50
Gambar 4.6: Alur Produksi Produk Pasta	51
Gambar 4.7: Layout Produksi	54
Gambar 4.8: Produk PT AHM Pegangsaan	58
Gambar 5.1:Grafik Rasio Likuiditas PT AHM Pegangsaan	102
Gambar 5.2:Grafik Rasio Aktivitas PT AHM Pegangsaan	102
Gambar 5.3: Grafik Rasio Solvabilitas PT AHM Pegangsaan	103
Gambar 5.4: Grafik Rasio Profitabilitas PT AHM Pegangsaan	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan di dalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan perkembangan perekonomian membuat perusahaan tidak hanya memiliki tujuan menghasilkan laba sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan. Untuk itu analisis yang tepat diperlukan para pihak manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011:22). Di sisi lain laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dijadikan suatu informasi bagi para pengguna untuk proses melakukan pengambilan keputusan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Moeljadi (2006: 67) analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dengan industri sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan.

Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan pengolahan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan informasi yang lebih berguna, lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kebaikan kondisi perusahaan di masa akan datang.

Salah satu tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

PT Astra Honda Motor (AHM) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri sepeda motor. Selama periode 2013-2016 laba yang diperoleh PT. AHM mengalami fluktuatif. Laba yang didapatkan pada tahun 2013 sebesar 3.938.517.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2.830.437.000.000 dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 3.184.380.000.000. Dengan melihat perkembangan

perusahaan dari laba yang diperolehnya dengan itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, dan menilai sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal.

Atas dasar pemikiran yang diuraikan diatas, maka penelitian ini di beri judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT AHM PEGANGSAAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya?
- Sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya?
- Seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang?
- Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar permasalahan terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitikberatkan pada:

1. Laporan keuangan PT AHM Pegangsaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 3 periode yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

3. Metode pembandingan yang digunakan adalah metode *time series analysis* dan *cross sectional approach* dengan rasio perusahaan pembandingan adalah rasio PT ASTRA INTERNASIONAL Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT AHM Pegangsaan yang meliputi:

- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
- Menilai sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.
- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi dan modal berdasarkan analisis rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT AHM Pegangsaan adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah untuk memenuhi persyaratan diakhir studi di POLITEKNIK STMI JAKARTA.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada serta definisi operasional mengenai pengertian istilah-istilah yang akan digunakan.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV :PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, dimana pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*, *performance* berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Wijaya, 1995:63). Kinerja juga dikatakan sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2006).

Menurut Rivai dan Basri (2005) kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Wirnani dan Sugiyarso (2005) kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kinerja merupakan prestasi kinerja yang dicapai oleh perusahaan atas hasil kerja yang telah dilakukan.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011:2). Dan menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Lebih lanjut Sutrisno (2009:53) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Munawir (2002:50) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka begitu dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan, Irham Fahmi merumuskan 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perhitungan terhadap nilai hitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan, metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu metode *time series analysis* dan metode *cross sectional approach*. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini terselesaikan

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (1990:31-33) :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas suatu usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011:22).

Di sisi lain laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat dijadikan suatu informasi bagi para pengguna untuk proses melakukan pengambilan keputusan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Lebih lanjut Munawir mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Laporan keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang. Bagaimanapun juga, harap diperhatikan bahwa manajemen juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2008:9) “Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok” yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, hutang, dan modal) suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha (pendapatan, beban, laba atau rugi bersih) untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Modal merekonsialisasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi modal pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk mengkajinya. Di samping itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan rugi-laba, sedangkan laporan perubahan modal (modal) akan dibuat juga memang diperlukan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:21) “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Menurut Kasmir “Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, yang mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut.

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty “Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik yang dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya

sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca, disebut juga laporan kondisi atau laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang berharga tentang bisnis perusahaan, khususnya bilamana diteliti dalam periode beberapa tahun dan dievaluasi dengan laporan keuangan lainnya. Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini adalah suatu ikhtisar tentang apa yang dimiliki perusahaan (aktiva) dan apa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak luar (hutang) dan kepada pemilik perusahaan. Menurut definisi, saldo akun pada suatu neraca haruslah seimbang, jadi, total semua aktiva harus sama dengan jumlah kewajiban dan modal. Ketiga hal tersebut (aktiva, kewajiban dan modal) menjadi tiga unsur neraca dan masing-masing unsur tersebut dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan (harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan), baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Adapun subklasifikasi aktiva antara lain:
 - Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, piutang dan persediaan.

- Aktiva tetap, aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomilebih dari satu tahun. Misalnya tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.
- b. Kewajiban, yang merupakan hutang perusahaan masa kini dan dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :
- Kewajiban (Hutang) Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang dagang, hutang gaji dan upah, hutang pajak, dan hutang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
 - Kewajiban (Hutang) Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank atau kredit investasi.
- c. Modal, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktivan dan kewajiban yang ada. Dan dalam perusahaan modal merupakan modal yang dimiliki pemilik.

Tabel 2.1 Contoh neraca

PT. X

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx
b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan	(xxx)		
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi juga disebut “laporan pendapatan”, menyajikan pendapatan, beban, laba bersih, dan laba per saham untuk suatu periode akuntansi, biasanya setahun atau satu triwulan. Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, estimasi, pertimbangan akuntansi luas yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghasilan, yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan modal selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
 - Pendapatan, yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti, dan sewa.
 - Keuntungan, yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- b. Beban, yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik perusahaan selama periode tertentu, dapat disubklasifikasikan menjadi :
 - Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, serta penyusutan.

- Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Selisih antara total penghasilan dan beban disebut penghasilan bersih (laba). Di dalam laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 2.2 Contoh laporan laba rugi

PT. X		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember		
1. Pendapatan		
a. Penjualan		xxx
b. Pendapatan lain-lain		xxx (+)
Total Pendapatan		xxx
2. Harga Pokok Penjualan		xxx (-)
Laba Kotor (a)		xxx
3. Biaya-Biaya		
a. Gaji pegawai tetap		xxx
b. Listrik Kantor		xxx
c. Biaya penyusutan kendaraan		xxx
d. Biaya penyusutan gedung		xxx
e. Biaya telpon		xxx
f. Biaya legal dan administrasi umum		xxx (+)
Total biaya-biaya (b)		xxx
4. Laba Operasi/EBIT (a-b)		xxx
5. Beban Bunga Pinjaman		xxx (-)
6. Laba Sebelum Pajak/EBT		xxx
7. Pajak (10%)		xxx (-)
8. Laba bersih/(EAT)		xxx

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan modal adalah suatu rantai penting antara neraca dan laporan laba-rugi, merinci transaksi-transaksi yang mempengaruhi akun modal selama periode akuntansi, laporan ini mendokumentasikan perubahan-perubahan dalam akun modal dari satu periode akuntansi hingga periode berikutnya.

Tabel 2.3 Contoh laporan perubahan modal

PT. X

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	xxx
2. Laba Bersih	xxx
3. Prive	<u>(xxx) -</u>
4. Kenaikan Modal Pemilik	xxx
5. Modal 31 Desember	xxx

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan satu langkah besar ke depan dalam pengukuran akuntansi dan pengungkapan, karena sangat relevan bagi pemakai laporan keuangan. Bukti yang cukup telah diberikan bertahun-tahun oleh setiap perusahaan yang memiliki ukuran struktur dan jenis usaha bisnis yang dapat diterima, bahwa mungkin satu perusahaan memiliki laba bersih yang sehat, tetapi tidak mempunyai kas untuk membayar gaji karyawan, pemasok, dan bank. Laporan arus kas memberikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar selama satu periode akuntansi. Angka laba bersih yang positif dalam laporan laba rugi akhir tidak akan berarti banyak kecuali perusahaan dapat mengubah laba tersebut menjadi uang kas dan satu-satunya sumber dalam laporan keuangan untuk mengetahui uang kas yang dihasilkan adalah laporan arus kas.

Tabel 2.4 Contoh laporan arus kas

PT. X
Laporan Arus Kas
Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		xxx	
B. Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Penjualan	xxx		
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan dan Amortisasi	xxx		
Pajak	xxx		
Total Arus Kas Keluar	<u>xxx</u>		
C. Selisih Kas		<u>xxx</u>	
Surplus (Defisit)			
D. Saldo Kas Awal		xxx	
E. Modal Sendiri & Pinjaman		xxx	
F. Saldo Kas Setelah Modal & Pinjaman		xxx	
G. Angsuran (Kewajiban) Pinjaman		xxx	
H. Saldo Kas Akhir		<u>xxx</u>	xxx

2.2.5 Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data-data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan tersebut.

Adapun beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan menurut Irham Fahmi (2011:30-35) adalah :

1) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.

Dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan. Karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur.

2) Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut seorang investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan selalu dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.

3) Akuntan Publik

Seorang auditor/akuntan publik keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akanggo *public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*.

4) Karyawan Perusahaan

Posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya. Misalkan jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda kesulitan keuangan dan bahkan menuju pailit maka tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja namun harus juga memperhatikan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

5) Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akango *public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan suatu perusahaan yang sudah dianggap tidak lagi layak untuk *go public*.

6) Pemasok

Pembayaran barang yang dipasok ada yang dibayar di muka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu menyebabkan pihak supplier harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak supplier merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan di kemudian hari.

7) Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban dalam bentuk

laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subyek pertanyaan dalam peradilan. Contoh bukti ditemukannya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan yang telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu dan semua itu terjadi dikarenakan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

8) Akademisi dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya akan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional.

9) Pemda

Pemerintah daerah akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Apalagi dalam era otonomi daerah sekarang ini di mana daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pihak perusahaan untuk menginformasikan secara akurat tentang keadaan perusahaan khususnya laporan keuangan kepada pihak pemerintah daerah. Seperti pemberian kompensasi dan pesangon bagi karyawan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya moral hazard.

10) Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan mendatang”.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus yang akan digunakan akan berakibat hasil yang hendak dicapai tidak akurat. Kemudian hasil perhitungan, dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kebaikan kondisi perusahaan di masa akan mendatang.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang layak dan sistematis didalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi. Selain itu, analisis laporan keuangan juga akan mampu mengurangi dan mempersempit berbagai ketidakpastian. (Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty, 1995:60)

Dan secara umum Kasmir mengatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukanke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliaty, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan juga perlu untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan

pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

c. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan

Sebelum berbagai teknis analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan, langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

d. Menganalisis laporan keuangan

Setelah ketiga langkah diatas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2009:96-97) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi (kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen).
2. Analisis Trend, merupakan analisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yang naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase Per Komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dan dalam periode tertentu. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam periode tertentu. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis Rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis Laba Kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
8. Analisis Titik Impas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. van Home,(2005:25) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka

lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2.4.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:37) analisa rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisimodel-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi kemajuan perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan teknik penggunaan rasio juga memiliki keterbatasan dalam menggunakannya. Menurut Bringham dan Houston keterbatasan-keterbatasan analisis rasio antara lain :

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasar pada harga perolehan.
2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
3. Upaya perbaikan barang kali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
4. Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi per divisi tidak lengkap.
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang.
6. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakainya karena banyaknya rasio-rasio yang ada tiap-tiap metode memiliki rasio yang berbeda.

2.4.3 Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004:38) metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Cross-sectional approach*

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis sehingga dapat diketahui tingkat kemajuan suatu perusahaan sepanjang waktu.

2. *Time series analysis*

Metode ini bertujuan untuk membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan beberapa periode sebelumnya atau dari periode satu ke periode lainnya. Dari metode analisis ini dapat diketahui kelemahan

dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan dari setiap periode. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan neraca dimasa yang akan datang untuk kemajuan perusahaan.

Sedangkan menurut Farah Margaretha (2005:39) “Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara, diantaranya :

1. Analisis horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertical, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri waktu yang sama.
3. *The du point chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan Antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

2.4.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi, 2011:59). Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi kewajiban (hutang) tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan seperti :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

(Kasmir, 2009:111). Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Bringham dan Houston, 2001:134).

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung kepada persediaan.

Rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Berikut adalah bagian-bagian dari rasio aktivitas:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2009:111).

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2009:111). Artinya rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran Total Aktiva (*total assets turnover ratio*) digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi.

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh modal. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang

dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat tak tertagihnya suatu hutang.

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio hutang perusahaan yang rendah disukai oleh kreditor, karena semakin rendah rasio hutang suatu perusahaan maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika perusahaan dilikuidasi.

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio gross profit margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

Rumus:

$$\text{Margin laba kotor/Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio operating profit margin ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan.

Rumus :

$$\text{Margin laba operasi/Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin laba bersih/Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. Tingkat Pengembalian Aktiva (Return on Assets/ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Tingkat Pengembalian Modal (Return on Common Equity/ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

s

3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara) dengan teknik yang digunakan penulis melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer untuk memperoleh data-data kegiatan perusahaan PT AHM Pegangsaan yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

b. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, atau data diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh melalui buku, literatur, dan dokumen-dokumen dari perusahaan lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk memperoleh data-data dalam laporan keuangan PT. ASTRA INTERNASIONAL sebagai perusahaan pembanding dalam analisis rasio keuangan PT AHM Pegangsaan.

3.2 Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan PT AHM Pegangsaan yang beralamatdi Jalan Setia I No. 11 Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi 17411.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan dokumen-dokumen yang ada di perusahaan PT AHM Pegangsaan berupa data pengeluaran dan pemasukan perusahaan selama periode 2013-2016. Dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT. ASTRA INTERNASIONAL periode tahun 2013-2016.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pendekatan langsung serta mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menanyakan secara langsung kepada pihak PT AHM Pegangsaan dengan data penyusunan laporan keuangan.

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan teknik dengan cara mempelajari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini penulis membaca dan mempelajari buku atau literatur dan mempelajari hasil penelitian sejenis yang terdahulu sebagai pembandingan penelitian ini.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menjadikannya suatu laporan keuangan adalah dengan menghitungnya melalui Microsoft Excel dan kemudian melakukan analisis rasio secara manual.

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kualitatif dengan melakukan perhitungan terhadap data-data kuantitatif. Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan

neraca dan laporan keuangan laba rugi selama 3 periode, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT AHM Pegangsaan dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode *time series analysis* dan metode *cross sectional approach*. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dan keempat rumus analisis rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada dua yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar).

Rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Berikut adalah bagian-bagian dari rasio aktivitas:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi.

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Rasio hutang terhadap total aktiva, yang umumnya disebut rasio hutang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Rasio hutang perusahaan yang rendah disukai oleh kreditor, karena semakin rendah rasio hutang suatu perusahaan maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika perusahaan dilikuidasi.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan

tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas :

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Ratio gross profit margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

Rumus :

$$\text{Margin laba kotor/Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio operating profit margin ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan.

Rumus :

$$\text{Margin laba operasi/Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin laba bersih/Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. Tingkat Pengembalian Aktiva (Return on Assets/ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. Tingkat Pengembalian Modal (Return on Common Equity/ROE)
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian modal (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT AHM (Astra Honda Motor)
Status Perusahaan	: Perseroan Terbatas
Status Investasi	: PMA (Penanaman Modal Asing)
Tanggal Pendirian	: 11 Juni 1971 (d/h Federal Motor)
Aktivitas	: Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), Manufaktur, Perakitan dan Distributor Sepeda Motor
Total Distribusi(2016)	: 4.380.888 Unit
Kapasitas Produksi	: 5.800.000 unit/tahun
Status Kepemilikan	: 50% PT. Astra Internasional Tbk 50% PT. Honda Co., Ltd
Referensi Standar	: JIS (Japan Industrial Standard) SII (Standar Industri Indonesia) SNI (Standar Nasional Indonesia) HES (Honda Engineering Standard) ISO 9001 ISO 14001 ISO 17025

JAM KERJA

Kantor	:	07.30 – 16.30 WIB
Pabrik Shift I	:	07.00 – 16.00 WIB
Pabrik Shift II	:	16.00 – 24.00 WIB
Pabrik Shift III	:	24.00 – 07.00 WIB
Jumlah Karyawan	:	23.953 (Desember 2016)

Visi dan Misi Perusahaan

Visi

AHM ingin menjadi pemimpin pasar sepeda motor di Indonesia dan menjadi pemain kelas dunia, dengan mewujudkan impian konsumen, menciptakan kegembiraan bagi konsumen dan berkontribusi kepada masyarakat Indonesia.

Misi

Menciptakan solusi mobilitas bagi masyarakat dengan produk dan pelayanan terbaik.

1. **Sejarah Perusahaan**

PT. AHM merupakan perusahaan manufacturing sepeda motor pertama dan terbesar di Indonesia. Dengan jumlah karyawan sekitar 11.962 orang (data September 2006), saat ini mampu memproduksi 1,5 juta unit per-tahunnya. Pada awal pendiriannya, nama yang digunakan adalah PT. Honda Motor didirikan tepatnya pada tanggal 11 Juni 1971. Pada saat itu, kepemilikan saham mayoritas Laporan Kerja Praktek 5

dikuasai oleh PT. Astra International Tbk. Baru pada tahun 2000 setelah terjadi merger dengan beberapa anak perusahaan, serta adanya perubahan komposisi kepemilikan saham (50% PT Astra International Tbk dan 50% Honda Motor Company Limited, Jepang) dan nama perusahaan berubah menjadi PT. AHM yang resmi digunakan sejak awal tahun 2001. Saat ini PT. Astra telah mempunyai berbagai sertifikasi standar dari internasional diantaranya adalah JIS (Japan Industrial Standart), SII (Standard Industrial Indonesia), SNI (Standar Nasional Indonesia), ISO 9001:2000, ISO 14001:2004, dan ISO 17025. Oleh sebab itu produk-produk yang dihasilkan PT. AHM ini mampu bersaing di pasar dunia. Pada awal terbentuknya perusahaan, seluruh komponen masih didatangkan dari Jepang dalam bentuk terurai atau dikenal dengan istilah CKD (Completely Knock Down). Seiring dengan ketentuan pemerintah saat itu untuk melakukan program lokalisasi komponen, maka sejak tahun 1974 secara bertahap komponen mulai dibuat di dalam negeri. Jumlah produksi mengalami peningkatan secara bertahap, mulai dari total produksi yang sekitar 1500 unit selama tahun 1971, meningkat menjadi 30.000 unit pada tahun berikutnya, sampai 30 tahun kemudian (tahun 2002) dimana produksi mampu mencapai 150.000 unit per-bulannya atau jika dihitung per-tahunnya melampaui angka 1.500.000 unit. Peningkatan angka produksi ini tidak hanya diperoleh dari segi jumlah unit yang dihasilkan, namun juga lokalisasi berbagai jenis komponen yang terbukti selalu meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini, kandungan lokal untuk sepeda motor tipe bebek telah mencapai angka 92%. Hal ini berarti hanya tinggal 8% komponen lagi yang perlu diimpor dari luar yaitu umumnya yang berkaitan dengan bagian engine (mesin) saja. Diluar bagian itu, semuanya telah mampu diproduksi di dalam negeri. Apabila diakumulasikan, jumlah produksi PT. AHM saat ini telah mencapai lebih dari 10.000.000 unit semenjak didirikan tahun 1971 (jumlah akumulasi produksi 10.000.000 dicapai pada tanggal 26 Mei 2003). Dengan pangsa pasar lebih dari 50%,

PT. AHM tetap berupaya selalu konsisten menghasilkan produk-produk berkualitas dan terjangkau oleh konsumen sepeda motor di Indonesia.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan berada di Jalan Raya Pegangsaan 2 KM 2.2, Kelapa Gading, RW.3, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Kota Jakarta Utara, 14250

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut Buchari Alma (2013:117), struktur organisasi merupakan suatu rangka kerjasama dari berbagai bagian menurut pola yang menghendaki adanya tertib, penyusunan yang logis dan hubungan yang serasi. Jadi dalam struktur organisasi terdapat rangka yang menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang tanggung jawab tiap anggota organisasi. Menurut Sarwoto (1983), dari segi wewenang, tanggung jawab, dan hubungan kerja dikenal adanya tiga tipe organisasi yaitu ;

1. Organisasi garis

Organisasi garis adalah tipe organisasi yang tertua dan paling sederhana. Dalam organisasi garis, tugas-tugas perencanaan, pengendalian dan pengawasan berada disatu tangan garis kewenangan (line authority) langsung dari pimpinan kepada bawahan.

Kelebihan organisasi garis:

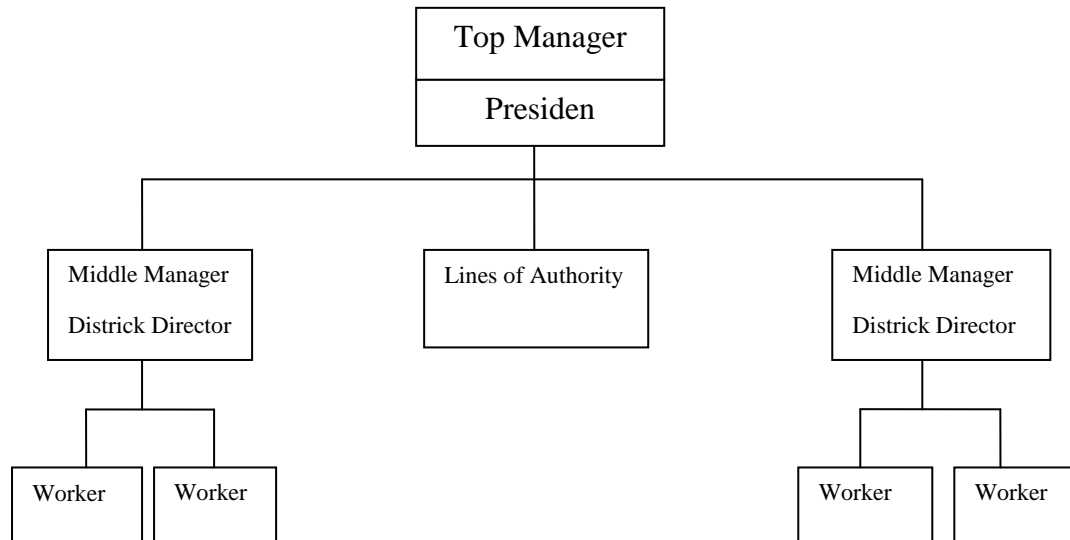
- Ada kesatuan komando yang terjamin dengan baik.
- Disiplin pegawai tinggi dan mudah dipelihara.
- Koordinasi lebih mudah dilaksanakan.
- Proses pengambilan keputusan dan instruksi-instruksi dapat berjalan cepat.

Kelemahan organisasi garis:

- Tujuan dan keinginan pribadi pimpinan sering kali sulit dibedakan dengan tujuan organisasi.

- Pembebanan yang berat dari pejabat pimpinan.
- Adanya kecenderungan pimpinan bertindak secara otoriter/diktator, cenderung bersikap kaku (tidak fleksibel).

Gambar 4.1 Organisasi Garis



Sumber: (Skinner,1992)

2. Organisasi garis dan staff

Organisasi garis dan staff pada umumnya digunakan untuk organisasi yang besar. Daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit. Terdapat tiga komponen utama dalam organisasi garis dan staff, yaitu :

- Pimpinan: yang mengendalikan dan bertanggung jawab atas kelancaran organisasi, dalam arti menentukan tujuan, menetapkan kebijakan, dan mengambil keputusan.
- Pembantu pimpinan atau staff: yaitu yang membantu pimpinan dalam perencanaan dan pengendalian.
- Pelaksana: yaitu komponen organisasi yang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dari atas.

Dalam organisasi garis dan staff, secara formal yang berhak memberikan perintah hanyalah pimpinan, sedang staff hanyalah

sebagai pembantu pimpinan dengan tugas perencanaan, memberikan nasihat, dan yang lain-lain serupa dengan itu.

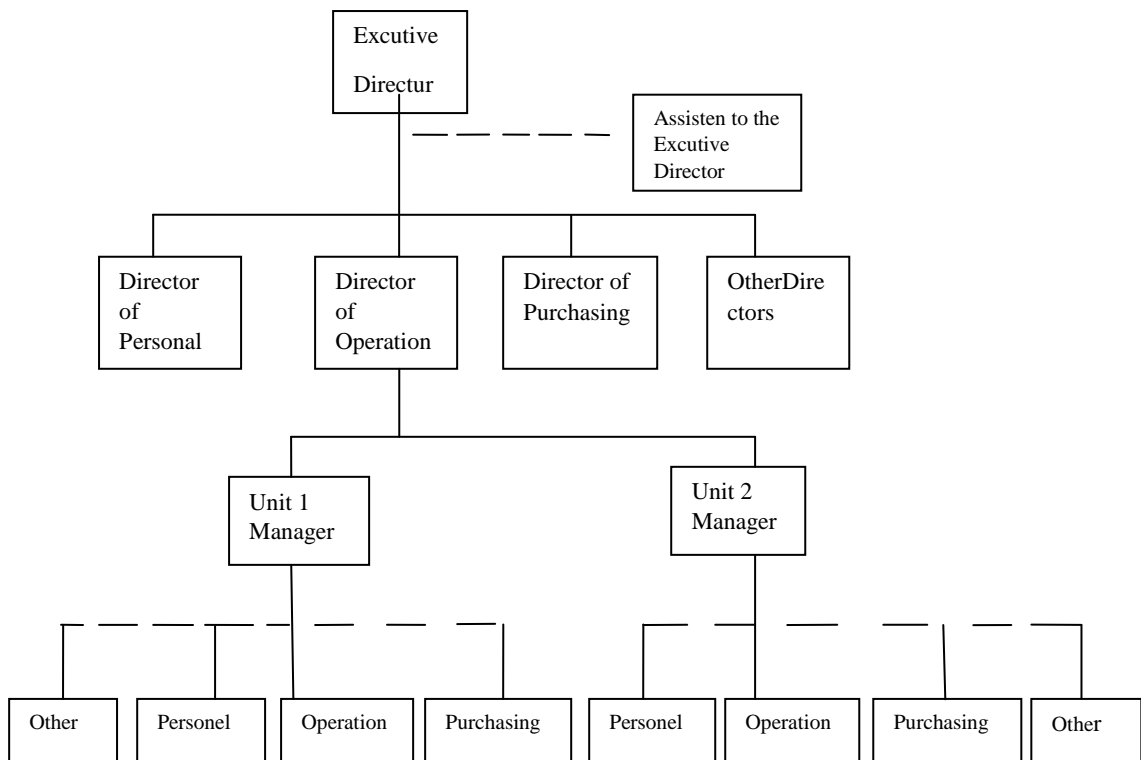
Kelebihan organisasi garis dan staff:

- Asas kesatuan komando tetap ada, pimpinan tetap dalam satu tangan.
- Adanya tugas yang jelas antara pimpinan staff dan pelaksana.
- Bersifat fleksibel atau luwes karena dapat ditempatkan diorganisasi besar maupun kecil.

Kelemahan organisasi garis dan staff:

- Solidaritas pegawai kurang, karena adanya pegawai yang tidak saling mengenal.
- Sering terjadi persaingan tidak sehat, karena masing-masing menganggap tugas yang dilaksanakan yang penting.

Gambar 4.2 Organisasi Garis dan Staff



Sumber: Stephen P. Robbin,1992

3. Organisasi fungsional

Organisasi fungsional adalah organisasi yang disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi yang harus dilaksanakan.

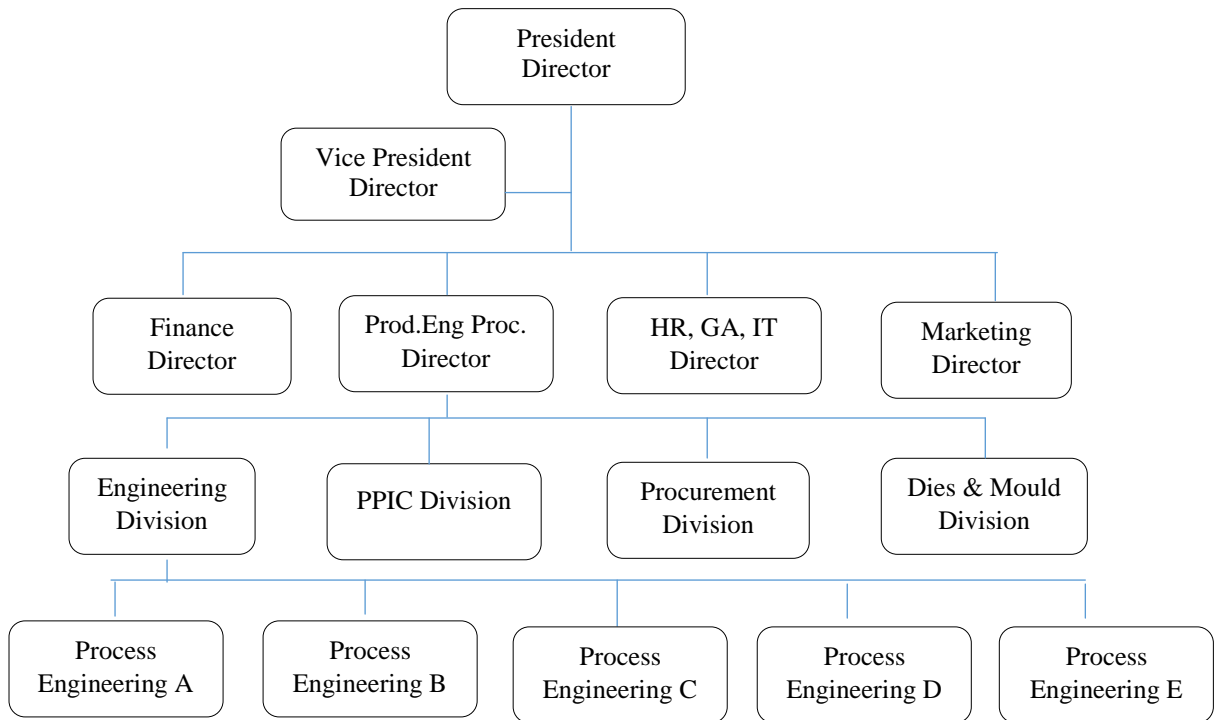
Menurut Daft, Richard L (2000) kelebihan organisasi fungsional:

- Penggunaan sumber daya yang efisien, skala ekonomis.
- Spesialisasi keterampilan yang mendalam dan pengembangan.
- Kemajuan karir dalam departemen fungsional.

Menurut Daft, Richard L (2000) kelemahan organisasi fungsional:

- Komunikasi lintas departemen yang buruk.
- Tanggapan lambat yang diberikan pada perubahan lingkungan, ketinggalan inovasi.
- Tanggung jawab bagi masalah yang muncul sulit ditunjukkan secara tepat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditentukan bahwa struktur organisasi PT AHM merupakan struktur organisasi fungsional seperti berikut ini :



Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT AHM

Berikut adalah deskripsi pekerjaan dari masing-masing bagian yang ada di perusahaan PT AHM :

➤ *President Director*

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 mengenai tugas dan tanggung jawab direktur utama, Presiden direktur di PT AHM ini memiliki tugas, tanggung jawab serta wewenang sebagai berikut :

- Memimpin perusahaan serta membuat kebijakan perusahaan
- Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham
- Menentukan dan memutuskan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan

➤ *Vice President Director*

Wakil presiden Direktur memiliki tugas dan tanggung jawab serta wewenang seperti berikut ini :

- Membuat dan menentukan garis kebijaksanaan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- Menyusun rencana kerja perusahaan sesuai dengan garis besar kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan oleh dewan komisaris
- Melaksanakan pengawasan dan mengkoordinir tugas – tugas serta kegiatan yang akan dilaksanakan oleh karyawan.

➤ *Finance Director*

Direktur keuangan merupakan seseorang yang mempunyai hak dalam mengambil keputusan yang sangat penting dalam suatu bidang investasi dan pembelanjaan perusahaan, direktur perusahaan ini memiliki segala sesuatu tugas yang berhubungan dengan keuangan perusahaan diantaranya yaitu :

- Mendapatkan dana perusahaan
- Merencanakan pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh perusahaan
- Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan

➤ *Prod. Eng & Proc. Director*

- Melaksanakan rencana kerja dan mengawasi jalannya proses produksi
- Memperhatikan keselamatan pekerja dan mengawasi jalannya produksi.
- Melakukan pengawasan terhadap proses produksi dan sistem kerja yang berhubungan dengan produksi.

➤ *HR, GA & IT Director*

- Bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan tata cara untuk penerimaan karyawan, perencanaan, kesejahteraan, rencana pengkajian tata cara disiplin dan pelayanan bagi seluruh karyawan.
- Mengembangkan pengetahuan karyawan dengan cara memberikan training dalam melaksanakan pekerjaan untuk meningkatkan prestasi kerja secara keseluruhan.

- Menyediakan software pendukung kinerja perusahaan
- Menyediakan dan mengendalikan teknologi – teknologi yang dipakai dalam pabrik

➤ *Marketing Director*

- Membuat kebijakan pemasaran
- Memberikan informasi penjualan kepada perusahaan mengenai keadaan harga barang yang ada
- Melakukan promosi dan penjualan produk

➤ *Engineering Division*

- Pemeliharaan dan perbaikan seluruh instalasi, alat mesin, bangunan dan fasilitas lainnya.
- Penghematan energi dalam menggunakan segala keperluan.
- Menangani alat, mesin dan instalasi lainnya yang menggunakan listrik, gas dan air.
- Mencegah instalasi, mesin, alat dan bangunan terhadap bahaya kebakaran dan segala situasi yang membahayakan.
- Menyiapkan keperluan air, gas dan listrik secara teratur dan melaporkannya.

➤ *PPIC (Product Planning Inventory Control) Division :*

- Bertanggung jawab atas pengendalian dan mengkoordinasikan secara langsung aktivitas pergudangan serta mengarahkan fungsi-fungsi pengendalian mutu terhadap seluruh barang yang masuk.
- Bertanggung jawab atas perencanaan umum seluruh kebutuhan barang yang akan diperlukan

➤ *Procurement Division :*

- Merancang hubungan yang tepat dengan supplier
- Memilih supplier
- Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok untuk kegiatan procurement
- Memelihara data item yang dibutuhkan dan data supplier

- Melakukan proses pembelian
- Mengevaluasi kinerja supplier

➤ *Dies & Mould Division* :

- Menyediakan sekaligus merawat cetakan mould untuk produk plastik dan dies casting untuk produk aluminium

III.I. Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah kegiatan utama yang khusus dilaksanakan untuk proses pemasaran. Fungsi – fungsi pemasaran yang diterapkan dalam perusahaan PT AHM adalah:

1. Penjualan

PT AHM Sunter melakukan kegiatan penjualan produknya melalui dealer-dealer resmi Honda. Honda memiliki 3 jenis dealer resmi, yaitu dealer Honda Big Wing, dealer Honda Wing, dealer Honda. Sedangkan untuk produk skuter matik dari AHM Sunter ini, motor akan disalurkan melalui dealer Honda yang melayani penjualan motor Honda regular model (Matic, Sport, Cub).

Tabel 1: Harga Motor *Beat*

Tahun	Harga Motor <i>Beat</i> (Rp)
2015	Rp 9.000.000
2016	Rp 9.050.000

2. Periklanan/Promosi

Promosi adalah upaya suatu perusahaan untuk memberikan informasi atau menawarkan produk/jasa ke konsumen yang bertujuan untuk menarik daya beli para konsumen akan produk/jasa yang ditawarkan. Dengan adanya promosi, pihak produsen mengharapkan akan meningkatkan kenaikan angka penjualannya.

Dalam melakukan promosinya, PT AHM menggunakan berbagai cara agar produknya bisa dikenal oleh masyarakat luas. Promosi yang dilakukan oleh PT AHM adalah sebagai berikut :

a. Brosur

Honda selalu menyediakan brosur-brosur terupdate akan produk yang dijualnya. Brosur ini disediakan untuk mempermudah calon pembeli dalam mengetahui informasi mengenai kualifikasi kendaraan motor, harga yang ditawarkan Honda.

b. Iklan

Setiap produk yang diluncurkan PT. Astra Honda Motor memiliki karakteristik iklan yang berbeda, karena setiap produk memiliki segmentasinya masing-masing. Contohnya produk Honda memiliki tagline yang dibuat pada tahun 2010 yaitu “One Heart”.



Gambar 4.9 *Tagline*

Tagline ini menandai bahwa semangat baru Honda untuk tetap memberikan produk dan layanan terbaik bagi semua pengguna sepeda motor di Indonesia. Tidak hanya sekedar membuat tagline saja, Honda juga telah melalui tahapan program promosi seperti symbol Honda yang telah dikenal dan menimbulkan aware dihati para pelanggan. Selain itu Honda melakukan pengiklanan lewat

semua media seperti media massa, media cetak, dan media – media lain yang memungkinkan produk dapat dikenal oleh pelanggan ataupun khalayak. Adapun kegiatan penyebaran brosur yang berisikan produk – produk sekaligus harga yang ditawarkan oleh Honda.

c. Pameran

Pameran adalah suatu kegiatan penyajian yang dilakukan oleh PT AHM dalam mengkomunikasikan dan menunjukkan hasil karya produksi AHM kepada masyarakat sehingga produk-produk AHM dapat diapresiasi oleh masyarakat secara lebih luas.

3. Packaging

Setiap kendaraan skuter matic Beat yang sudah selesai diproduksi dan telah dinyatakan lulus uji coba, AHM akan melakukan packaging motor dengan menggunakan *plastic wrapping* pada bagian jok motor.

4. Pengiriman Barang

Produk motor yang telah siap dijual akan dikirim oleh AHM dengan menggunakan jasa pengiriman barang (ekspedisi) untuk setiap wilayah tujuan yang sudah ditentukan.

III.I.I. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991 : 529). barang sampai ke tangan pembeli.

Biaya pemasaran juga dapat diartikan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual

sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992: 201-202). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen

Tabel 4.5 Biaya Pemasaran

Aspek	Tahun 2013
1. Tenaga kerja	2.280.000.000
2. Iklan	10.400.000.000
3. Website	2.600.000.000
4. Media cetak	6.500.000.000
5. Pameran	6.500.000.000
Total	28.280.000.000
Aspek	Tahun 2014
1. Tenaga Kerja	2.288.000.000
2. Iklan	10.600.000.000
3. Website	2.640.000.000
4. Media cetak	6.600.000.000
5. Pameran	6.660.000.000
Total	28.788.000.000

Sumber : data diolah

Aspek	Tahun 2014
1. Tenaga kerja	2.235.000.000
2. Iklan	11.700.000.000
3. Website	3.500.000.000
4. Media cetak	6.500.000.000
5. Pameran	7.000.000.000
Total	30.935.000.000
Aspek	Tahun 2015

1. Tenaga Kerja	2.450.000.000
2. Iklan	11.750.000.000
3. Website	3.450.000.000
4. Media cetak	6.600.000.000
5. Pameran	6.660.000.000
Total	30.910.000.000

Aspek	Tahun 2015
1. Tenaga kerja	2.500.000.000
2. Iklan	11.950.000.000
3. Website	4.100.000.000
4. Media cetak	7.300.000.000
5. Pameran	8.100.000.000
Total	33.950.000.000
Aspek	
1. Tenaga Kerja	2.750.000.000
2. Iklan	12.450.000.000
3. Website	3.750.000.000
4. Media cetak	6.900.000.000
5. Pameran	6.900.000.000
Total	32.750.000.000

Aspek	Tahun 2016
1. Tenaga kerja	2.750.000.000
2. Iklan	12.150.000.000
3. Website	4.500.000.000
4. Media cetak	7.800.000.000
5. Pameran	8.350.000.000
Total	35.550.000.000
Aspek	

1. Tenaga Kerja	2.900.000.000
2. Iklan	12.750.000.000
3. Website	3.750.000.000
4. Media cetak	6.900.000.000
5. Pameran	7.100.000.000
Total	33.400.000.000

III.II. Aspek Sumber Daya Manusia

Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Di samping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan/atau masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya.

SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

III.II.I. Proses perekrutan karyawan AHM

1. Tes Psikologi

Tahap awal dari proses seleksi adalah seleksi administratif, yaitu menyeleksi kelengkapan berkas untuk menentukan apakah calon karyawan sudah memenuhi persyaratan atau belum.

Contoh berkas yang diminta oleh perusahaan adalah: Ijasah, Riwayat hidup, Domisili/keberadaan status, Surat lamaran, Sertifikat keahlian, Pas foto, Copy indentitas (KTP, Passport, SIM, dll), Pengalaman kerja, dl. Tahap selanjutnya

adalah psikotes antara lain tes logika aritmatika, tes logika penalaran, tes analog verbal, kraepelin/pauli, wartegg test, draw a man test (dam), dan menggambar pohon. Tahap akhir dari serangkaian tes psikologi adalah interview dengan psikolog.

2. Proses Interview

Proses interview adalah tahapan menanyakan berbagai pertanyaan kepada calon karyawan, karyawan di haruskan menjawab dan menceritakan pengalaman sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Perbedaan karakteristik dari dari proses interview terletak pada siapa yang memberikan pertanyaan. Pada interview psikolog lebih ditekankan untuk pertanyaan seputar kepribadian calon karyawan. Interview user lebih kepada hal-hal teknis dilapangan, teori yang berkaitan dengan pekerjaan, cara menyelesaikan permasalahan terkait pekerjaan, dan cara bekerja sama dari calon karyawan. Interview HR biasanya hanya menekankan pada keyakinan calon karyawan untuk bekerja di perusahaan tersebut.

3 .Proses Medical dan Pengumuman

Calon karyawan yang telah lolos dari tahap-tahap seleksi sebelumnya seperti user cocok dengan dia, nilai tes psikologi sangat memuaskan, bukan menjadi jaminan bahwa dia diterima. Apabila terdapat kelainan pada fisik yang berkaitan dengan standar kesehatan karyawan pada perusahaan tersebut, seandainya apapun calon karyawan pasti akan gagal pada tahap ini. Tes kesehatan adalah serangkaian tes medical yang dilakukan oleh dokter untuk diketahui kelainan apa yang dimiliki calon karyawan agar tidak menjadi penghambat dalam pekerjaan. Setelah calon karyawan dinyatakan lolos dari tes kesehatan, hal terakhir adalah briefing kontrak dan

pengumuman akhir dari perusahaan. Pada tahap ini adalah tahapan yang ditunggu-tunggu oleh calon karyawan.

4. Proses on the Job Training

Setelah calon karyawan berdiskusi terkait kontrak, hal yang dilakukan adalah proses OJT (On The Job Training). Proses ini berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Proses yang dilakukan selama 6 bulan di PT AHM inimentukan kelayakan karyawan tetap. Penilaian proses OJT didasarkan oleh :

A. Introduction AHM bobot 15%

Adalah tes tertulis yang diberikan setelah dilakukannya training terkait perusahaan, pengetahuan dasar teknis, dll

B. OJT Lapangan bobot 40%

Setelah menjalani training AHM selama 1 bulan dan mengetahui proses dasar di AHM Sunter, selanjutnya adalah penempatan seksi. Penempatan seksi ini didasarkan pada judul tugas akhir yang terkait dengan proses produksi. Selama 5 bulan ini peserta OJT dituntut melakukan improvement yang strategis terkait perubahan yang relevan di bagian masing-masing. Sikap dan tingkah laku, cara menjalin kerjasama dan skill juga menjadi poin penilaian atasan apakah peserta OJT layak untuk menjadi karyawan tetap atau tidak.

C. Final Presentasi bobot 45%

Selama 5 bulan menjalani OJT lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan improvement yang dibuat dilaporkan pada Final Presentasi. Pada tahap ini peserta OJT mempresentasikan laporan tersebut ke atasan setingkat Departement Head dan bahkan Division Head untuk

S1. Setelah peserta OJT mempresentasikan laporannya dari penguji melakukan penilaian dan evaluasi terkait kelayakan menjadi karyawan tetap hingga akhirnya peserta OJT menjadi karyawan tetap.

III.II.II. Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Penilaian kinerja merupakan cara suatu organisasi dalam mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atas kinerja yang diapresiasi dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Perusahaan dapat menentukan keputusan dan kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya dengan memanfaatkan hasil dari penilaian kinerja yang telah dilakukan. Dengan hal ini, perusahaan juga bisa mengetahui dan melakukan peningkatan terhadap produktivitas karyawannya.

Pada PT AHM, penilaian kinerja dilakukan dengan melihat sikap disiplin karyawannya, yang dapat diketahui melalui absensi kehadiran, sikap karyawan terhadap lingkungan pekerjaan, serta dapat terlihat dari hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.

III.II.III. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa pelengkap yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, baik yang berbentuk materi atau non materi yang dapat memberikan kepuasan pada karyawan dalam bekerja. Salah satu kesejahteraan karyawan yang dapat diberikan oleh perusahaan adalah kompensasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan, agar produktivitasnya dapat meningkat. PT

AHM memberikan kompensasi berupa gaji, tunjangan, pemberian pinjaman, serta reward.

➤ Gaji

Sama seperti halnya perusahaan lainnya, PT AHM memberikan gaji atau upah kepada karyawan sesuai dengan posisi yang di jabatnya. Berikut adalah gaji karyawan produksi PT AHM.

Tabel 4. 18 Gaji Karyawan

Keterangan	Gaji
1. Manajer Produksi	Rp 25.000.000
2. Manajer Pemasaran	Rp 35.000.000
3. Manajer Keuangan	Rp 40.000.000
4. Head Section Produksi	Rp 12.000.000
2. Head Section Pemasaran	Rp 14.000.000
3. Head Section Keuangan	Rp 14.000.000
4. Marketing Staff	Rp 6.000.000
8. MTC	Rp 7.600.000
9. QCL	Rp 7.600.000
10. Foreman	Rp 15.000.000
11. Operator	Rp 4.000.000

➤ Tunjangan di luar gaji

Tunjangan di luar gaji yang dimaksud adalah pemberian fasilitas di luar gaji yang dapat berupa uang atau benda. Tunjangan yang diberikan oleh PT Astra Honda Motor berupa uang, seperti pemberian Tunjangan Hari Raya, tunjangan kesehatan jika terdapat karyawan yang sakit, pemberian santunan jika terdapat karyawan yang mengalami kecelakaan, dan tunjangan untuk 3 anak bagi karyawan tetap yang sudah berkeluarga.

➤ Pemberian Pinjaman

Selain memberikan gaji dan tunjangan, untuk meningkatkan kesejahteraan PT Astra Honda Motor juga memberikan pinjaman. Besarnya pinjaman yang diberikan sesuai dengan kesepakatan dan tidak dikenakan bunga pinjaman.

➤ *Reward*

PT AHM memberikan reward kepada karyawan teladan setiap tahunnya. Dalam menentukan karyawan teladannya, PT AHM akan melihat *track record* kinerja karyawannya, serta calon kandidat juga akan diobservasi langsung mengenai lingkungan tempat tinggalnya. *Reward* yang diberikan berupa kendaraan motor atau uang sebesar Rp 15.000.000 untuk karyawan teladan yang terpilih. Bagi karyawan tetap yang sudah bekerja di Astra Honda, akan mendapatkan reward berupa emas setiap 5 tahun sekali (cincin, gelang, kalung yang akan diberikan secara bertahap selama 3 periode). PT AHM juga memberikan *reward* berupa emas batangan pada karyawan yang sudah memberikan loyalitasnya kepada perusahaan selama 20 tahun, dan pada tahun ke-25 bekerja, karyawan dengan kriteria tertentu berkesempatan mendapatkan *reward* umroh dari perusahaan

III.II.IV. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengunduran diri, pemberhentian oleh perusahaan atau habis kontrak.

Dalam hal ini, PT AHM menerapkan pemutusan hubungan kerja apabila karyawan melakukan kesalahan yang tidak kunjung diperbaiki oleh individu tersebut atau melanggar perjanjian kerja yang telah disepakati sebelumnya. AHM akan memberhentikan karyawannya dengan memberikan surat peringatan sampai 3 kali,

dan jika selama diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri tidak dilakukan dengan baik, maka terpaksa karyawan akan diberhentikan dari PT AHM.

4.4 Aspek Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitasnya memiliki pengeluaran dan pemasukan yang harus dicatat untuk mengetahui apa saja transaksi yang terjadi dalam periode tertentu, sehingga pada akhir periode tertentu perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaannya, dan posisi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan aktivitas di periode berikutnya.

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
AKTIVA				
1. Aktiva Lancar				
Kas	7.478.808.050.800	7.696.884.858.600	7.636.296.800.600	7.752.771.355.400
Piutang Dagang				
Persediaan Barang Jadi	36.000.000.000	35.600.448.000	43.992.000.000	40.389.120.000
Persediaan Bahan Baku	83.600.356.000	79.600.000.000	80.003.120.000	76.000.000.000
Total Aktiva Lancar	7.598.408.406.800	7.812.085.306.600	7.760.291.920.600	7.869.160.475.400
2. Aktiva Tetap				
a. Tanah	44.500.000.000	44.500.000.000	44.500.000.000	44.500.000.000
b. Bangunan	55.500.000.000	54.112.500.000	52.725.000.000	51.337.500.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-1.387.500.000	-1.387.500.000	-1.387.500.000	-1.387.500.000
Nilai Sisa	54.112.500.000	52.725.000.000	51.337.500.000	49.950.000.000
c. Mesin	58.001.104.000	56.551.078.000	55.101.052.000	53.651.026.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	-1.450.026.000	-1.450.026.000	-1.450.026.000	-1.450.026.000
Nilai Sisa	56.551.078.000	55.101.052.000	53.651.026.000	52.201.000.000
d. Inventaris Kantor	869.400.000	825.930.000	782.460.000	738.990.000

Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	-43.470.000	-43.470.000	-43.470.000	-43.470.000
Nilai Sisa	825.930.000	782.460.000	738.990.000	695.520.000
e. Kendaraan	1.002.600.000	952.470.000	902.340.000	852.210.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-50.130.000	-50.130.000	-50.130.000	-50.130.000
Nilai Sisa	952.470.000	902.340.000	852.210.000	802.080.000
f. Alat Ukur	671.574.000	637.995.500	604.417.000	570.838.500
Akumulasi Penyusutan Alat Ukur	-33.578.500	-33.578.500	-33.578.500	-33.578.500
Nilai Sisa	637.995.500	604.417.000	570.838.500	537.260.000
g. Peralatan	1.128.750.000	1.072.312.500	1.015.875.000	959.437.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-56.437.500	-56.437.500	-56.437.500	-56.437.500
Nilai Sisa	1.072.312.500	1.015.875.000	959.437.500	903.000.000
Total Aktiva Tetap	214.152.286.000	209.743.644.000	205.335.002.000	200.926.360.000
Total Aktiva	7.812.560.692.800	8.021.828.950.600	7.965.626.922.600	8.070.086.835.400
3. Aktiva Tidak Berwujud				
a. Perizinan	15.000.000	14.250.000	13.500.000	12.750.000
Akumulasi Penyusutan Perizinan	-750.000	-750.000	-750.000	-750.000
Total Aktiva Tidak Berwujud	14.250.000	13.500.000	12.750.000	12.000.000
Total Aktiva	3.813.912.335.850	3.572.490.132.550	3.396.647.640.729	3.174.114.514.750
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
1. Hutang Bank	-	-	5.354.145	6.254.789
2. Hutang Usaha	21.628.981	21.322.643	18.044.194	29.444.801
3. Utang lain-lain	5.879.269	12.325.369	17.326.321	8.125.324
Jumlah Liabilitas Jangka	27.508.250	33.648.012	88.724.660	43.824.914

Pendek				
MODAL				
Modal disetor	3.813.912.335.850	3.572.490.132.550	3.396.647.640.729	3.174.114.514.750
Laba ditahan	172.268.827.993	196.390.816.224	185.595.748.325	324.054.785.283
Total modal	3.986.181.163.843	3.768.880.318.774	3.582.243.389.054	3.498.169.300.033
Total Passiva	3.986.208.672.093	3.768.913.966.786	3.582.332.113.714	3.498.213.124.947

Laporan Investasi Awal

Jenis Investasi	Keterangan	Nilai
Aktiva Berwujud		
Tanah		Rp 32.500.000.000
Bangunan		Rp 40.500.000.000
Total Tanah & Bangunan		Rp 73.000.000.000
Mesin		
Mesin GBF	3 unit	Rp 2.274.000.000
Mesin LPDC	5 unit	Rp 4.500.000.000
Mesin Furnace FCECO	2 unit	Rp 3.146.000.000
Mesin jacket core	2 unit	Rp 2.500.000.000
Mesin Port core	2 unit	Rp 2.600.000.000
Mesin Chipping	6 unit	Rp 5.100.000.000
Mesin T4 heat treatment	2 unit	Rp 2.700.000.000
Mesin Injeksi casting	5 unit	Rp 625.000.000
Mesin Injeksi plastik	15 unit	Rp 1.200.000.000
Mesin welding	10 unit	Rp 50.000.000
Mesin air filling	2 unit	Rp 4.000.000
Total Mesin		Rp 24.699.000.000
Peralatan		

- Compressor	8 unit	Rp 546.040.000
- Pneumatic blow gun	10 unit	Rp 7.800.000
- Impact	100 unit	Rp 200.000.000
- Sarung Tangan	2200 pasang	Rp 33.000.000
- Ear plug	2200 pasang	Rp 11.000.000
- Trolley barang	200unit	Rp 110.000.000
Total peralatan		Rp 907.840.000
Iventaris Kantor		
- Meja	60 unit	Rp 120.000.000
- Kursi	70 unit	Rp 43.400.000
- Komputer..	45 unit	Rp 76.500.000
- Telepon	20 unit	Rp 6.000.000
- Air Conditioner	35 unit	Rp 70.000.000
- Sofa	5 unit	Rp 7.500.000
- Printer	12 unit	Rp 12.000.000
- Lemari	36 unit	Rp 19.800.000
- Bindex	60 unit	Rp 900.000
- Kipas Angin	105 unit	Rp 26.250.000
- Dispenser	35 unit	Rp 21.000.000
- Galon	50 unit	Rp 22.500.000
- Mesin Fotocopy	2 unit	Rp 37.400.000
Total Inventaris Kantor		Rp 463.250.000
Kendaraan		
- Truk mini	4 unit	Rp 800.000.000

- Towing Car	6 unit	Rp 60.000.000
- Forklift	7 unit	Rp 196.000.000
Total Kendaraan		Rp 1.056.000.000
Total Investasi Awal		Rp 100.126.090.000

Laporan HPP

Keterangan	Tahun 2015 (Rp)			
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
A. Pemakaian bahan baku				
1. Persediaan awal bahan	56.200.000.000	20.900.089.000	19.900.000.000	20.000.780.000
2. Pembelian bahan	310.986.000.000	219.000.480.000	297.100.990.000	202.000.500.000
3. Persediaan bahan tersedia untuk produksi	367.186.000.000	239.900.569.000	317.000.990.000	222.001.280.000
4. Persediaan akhir bahan	20.900.089.000	19.900.000.000	20.000.780.000	19.000.000.000
Total pemakaian bahan baku (A)	346.285.911.000	220.000.569.000	297.000.210.000	203.001.280.000
B. Biaya pekerja langsung	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
C. BOP				
Bahan Penolong	432.000.500.000	441.001.019.000	521.001.980.000	412.301.280.000
Tenaga kerja tidak langsung	9.150.000.000	9.000.000.000	8.900.112.000	10.998.000.000
penyusutan mesin	2.435.900.000	2.435.900.000	2.435.900.000	2.435.900.000
penyusutan bangunan	2.017.500.000	2.017.500.000	2.017.500.000	2.017.500.000
biaya pemeliharaan	43.560.000.000	45.500.000.000	54.090.009.200	41.320.200.000
Biaya listrik dan air	235.000.000	243.000.000	240.000.000	244.500.000
biaya asuransi	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
biaya lain – lain	2.450.000.000	2.150.000.000	3.200.000.000	3.145.000.000
total BOP	492.028.900.000	493.527.419.000	583.165.389.200	461.644.380.000
Harga Pokok Produksi	862.314.811.000	737.527.988.000	904.165.599.200	688.645.660.000
1. Persediaan awal barang jadi	12.345.000.000	13.324.000.000	12.356.000.500	14.567.200.000
2. Harga pokok barang yang tersedia untuk di jual	874.659.811.000	750.851.988.000	916.521.599.700	703.212.860.000
3. Persediaan akhir barang jadi (E)	10.756.000.000	12.325.045.000	12.939.568.000	13.452.700.000
Harga Pokok Penjualan	863.903.811.000	738.526.943.000	903.582.031.700	689.760.160.000

Laporan Laba/Rugi

Keterangan	2013	2014	2015	2016
A. Hasil Penjualan	3.938.517.000.000	2.830.437.000.000	3.184.380.000.000	2.561.922.000.000
B Harga Pokok Penjualan	863.903.811.000	738.526.943.000	903.582.031.700	689.760.160.000
C. Laba Kotor (A-B)	3.074.613.189.000	2.091.910.057.000	2.280.797.968.300	1.872.161.840.000
D. Biaya Usaha				
1. Biaya Pemasaran	21.591.000.000	21.591.000.000	21.591.000.000	21.591.000.000
2. Biaya Packing	175.045.200	125.797.200	141.528,00	113863200
3. Biaya Gaji	4.111.200.000	4.111.200.000	4.111.200.000	4111200000
Total Biaya Usaha	25.877.245.200	25.827.997.200	25.702.341.528	25.816.063.200
E. Biaya Penyusutan				
(inventaris, kendaraan, perizinan)	4.453.400.000	4.453.400.000	4.453.400.000	4.453.400.000
Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	30.330.645.200	30.281.397.200	30.155.741.528	30.269.463.200
F. Laba Sebelum Pajak / EBT	3.044.282.543.800	2.061.628.659.800	2.250.642.226.772	1.841.892.376.800
G. Pajak 25%	761.070.635.950	515.407.164.950	562.660.556.693	460.473.094.200
H. Laba Setelah Pajak /EAT	2.283.211.907.850	1.546.221.494.850	1.687.981.670.079	1.381.419.282.600

Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Tahun 2015 (Rp)			
	2013	2014	2015	2016
A. Laba Ditahan Awal	980.700.428.000	1.058.268.637.700	1.108.665.970.650	1.092.695.732.150
B. Laba Setelah Pajak	2.283.211.907.850	1.546.221.494.850	1.687.981.670.079	1.381.419.282.600
C. Penambahan Modal	3.263.912.335.850	2.604.490.132.550	2.796.647.640.729	2.474.115.014.750
D. Deviden	450.000.000.000	32.000.000.000	400.000.000.000	300.000.500.000
Laba Ditahan Akhir	2.813.912.335.850	2.572.490.132.550	2.396.647.640.729	2.174.114.514.750

Dan dalam bagian ini juga akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi (pembelian bahan baku dan persediaan)
2. Biaya operasional (biaya pemasaran dan administrasi)
3. Penjualan
4. Harga pokok penjualan
5. Laporan Laba Rugi
6. Neraca

Tabel 4.16 Biaya Gaji Karyawan

Keterangan	Gaji
1. Manajer Produksi	Rp 25.000.000
2. Manajer Pemasaran	Rp 35.000.000
3. Manajer Keuangan	Rp 40.000.000
4. Head Section Produksi	Rp 12.000.000
6. Head Section Pemasaran	Rp 14.000.000
7. Head Section Keuangan	Rp 14.000.000
8. Marketing Staff	Rp 6.000.000
8. MTC	Rp 7.600.000
9. QCL	Rp 7.600.000
10. Foreman	Rp 15.000.000
11. Operator	Rp 4.000.000

Sumber : data diolah

Tabel 4.17 Biaya Pemasaran

Sumber : data diolah

Tabel 4.18 Total Biaya Pemasaran

Aspek	Tahun 2013
1. Tenaga kerja	2.280.000.000
2. Iklan	10.400.000.000
3. Website	2.600.000.000
4. Media cetak	6.500.000.000
5. Pameran	6.500.000.000
Total	28.280.000.000
Aspek	
1. Tenaga Kerja	2.288.000.000
2. Iklan	10.600.000.000
3. Website	2.640.000.000
4. Media cetak	6.600.000.000
5. Pameran	6.660.000.000
Total	28.788.000.000

Sumber : data diolah

Aspek	Tahun 2014
1. Tenaga kerja	2.235.000.000
2. Iklan	11.700.000.000
3. Website	3.500.000.000
4. Media cetak	6.500.000.000
5. Pameran	7.000.000.000
Total	30.935.000.000
Aspek	
1. Tenaga Kerja	2.450.000.000
2. Iklan	11.750.000.000
3. Website	3.450.000.000
4. Media cetak	6.600.000.000
5. Pameran	6.660.000.000
Total	30.910.000.000

Aspek	Tahun 2015
1. Tenaga kerja	2.500.000.000
2. Iklan	11.950.000.000
3. Website	4.100.000.000
4. Media cetak	7.300.000.000
5. Pameran	8.100.000.000
Total	33.950.000.000
Aspek	
1. Tenaga Kerja	2.750.000.000
2. Iklan	12.450.000.000
3. Website	3.750.000.000
4. Media cetak	6.900.000.000
5. Pameran	6.900.000.000
Total	32.750.000.000

Aspek	Tahun 2016
1. Tenaga kerja	2.750.000.000
2. Iklan	12.150.000.000
3. Website	4.500.000.000
4. Media cetak	7.800.000.000
5. Pameran	8.350.000.000
Total	35.550.000.000
Aspek	
1. Tenaga Kerja	2.900.000.000
2. Iklan	12.750.000.000
3. Website	3.750.000.000
4. Media cetak	6.900.000.000
5. Pameran	7.100.000.000
Total	33.400.000.000

Sumber : data diolah

Tabel 4.21 Data Penjualan

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Hasil Penjualan	3.938.517.000.00	2.830.437.000.000	3.184.380.000.000	2.561.922.000.000

Sumber : data diolah

Tabel 4.25

Harga Pokok Penjualan

Keterangan	Tahun			
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
A. Pemakaian bahan baku				
1. Persediaan awal bahan	56.200.000.000	20.900.089.000	19.900.000.000	20.000.780.000
2. Pembelian bahan	310.986.000.000	219.000.480.000	297.100.990.000	202.000.500.000
3. Persediaan bahan	367.186.000.000	239.900.569.000	317.000.990.000	222.001.280.000

tersedia untuk produksi				
4. Persediaan akhir bahan	20.900.089.000	19.900.000.000	20.000.780.000	19.000.000.000
Total pemakaian bahan baku (A)	346.285.911.000	220.000.569.000	297.000.210.000	203.001.280.000
B. Biaya pekerja langsung	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
C. BOP				
Bahan Penolong	432.000.500.000	441.001.019.000	521.001.980.000	412.301.280.000
Tenaga kerja tidak langsung	9.150.000.000	9.000.000.000	8.900.112.000	10.998.000.000
penyusutan mesin	2.435.900.000	2.435.900.000	2.435.900.000	2.435.900.000
penyusutan bangunan	2.017.500.000	2.017.500.000	2.017.500.000	2.017.500.000
biaya pemeliharaan	43.560.000.000	45.500.000.000	54.090.009.200	41.320.200.000
Biaya listrik dan air	235.000.000	243.000.000	240.000.000	244.500.000
biaya asuransi	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
biaya lain – lain	2.450.000.000	2.150.000.000	3.200.000.000	3.145.000.000
total BOP	492.028.900.000	493.527.419.000	583.165.389.200	461.644.380.000
Harga Pokok Produksi	862.314.811.000	737.527.988.000	904.165.599.200	688.645.660.000
1. Persediaan awal barang jadi	12.345.000.000	13.324.000.000	12.356.000.500	14.567.200.000
2. Harga pokok barang yang tersedia untuk di jual	874.659.811.000	750.851.988.000	916.521.599.700	703.212.860.000
3. Persediaan akhir barang jadi (E)	10.756.000.000	12.325.045.000	12.939.568.000	13.452.700.000
Harga Pokok Penjualan	863.903.811.000	738.526.943.000	903.582.031.700	689.760.160.000

Sumber : data diolah

Tabel 4.27 Laporan Rugi Laba

Keterangan	2013	2014	2015	2016
A. Hasil Penjualan	3.938.517.000.000	2.830.437.000.000	3.184.380.000.000	2.561.922.000.000
B Harga Pokok Penjualan	863.903.811.000	738.526.943.000	903.582.031.700	689.760.160.000
C. Laba Kotor (A-B)	3.074.613.189.000	2.091.910.057.000	2.280.797.968.300	1.872.161.840.000
D. Biaya Usaha				
1. Biaya Pemasaran	21.591.000.000	21.591.000.000	21.591.000.000	21.591.000.000
2. Biaya Packing	175.045.200	125.797.200	141.528,00	113863200
3. Biaya Gaji	4.111.200.000	4.111.200.000	4.111.200.000	4111200000
Total Biaya Usaha	25.877.245.200	25.827.997.200	25.702.341.528	25.816.063.200
E. Biaya				

Penyusutan				
(inventaris, kendaraan, perizinan)	4.453.400.000	4.453.400.000	4.453.400.000	4.453.400.000
Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	30.330.645.200	30.281.397.200	30.155.741.528	30.269.463.200
F. Laba Sebelum Pajak / EBT	3.044.282.543.800	2.061.628.659.800	2.250.642.226.772	1.841.892.376.800
G. Pajak 25%	761.070.635.950	515.407.164.950	562.660.556.693	460.473.094.200
H. Laba Setelah Pajak /EAT	2.283.211.907.850	1.546.221.494.850	1.687.981.670.079	1.381.419.282.600

Sumber : data diolah

Tabel 4.28 Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Tahun 2015 (Rp)			
	2013	2014	2015	2016
A. Laba Ditahan Awal	980.700.428.000	2.813.912.335.850	4.040.133.830.700	5.328.115.500.779
B. Laba Setelah Pajak	2.283.211.907.850	1.546.221.494.850	1.687.981.670.079	1.381.419.282.600
C. Penambahan Modal	3.263.912.335.850	4.360.133.830.700	5.728.115.500.779	6.709.534.783.379
D. Dividen	450.000.000.000	320.000.000.000	400.000.000.000	300.000.500.000
Laba Ditahan Akhir	2.813.912.335.850	4.040.133.830.700	5.328.115.500.779	6.409.534.283.379

Sumber : data diolah

Tabel 4.29 Neraca

Keterangan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
AKTIVA				
1. Aktiva Lancar				

Kas	7.478.808.050.800	7.696.884.858.600	7.636.296.800.600	7.752.771.355.400
Piutang Dagang				
Persediaan Barang Jadi	36.000.000.000	35.600.448.000	43.992.000.000	40.389.120.000
Persediaan Bahan Baku	83.600.356.000	79.600.000.000	80.003.120.000	76.000.000.000
Total Aktiva Lancar	7.598.408.406.800	7.812.085.306.600	7.760.291.920.600	7.869.160.475.400
2. Aktiva Tetap				
a. Tanah	44.500.000.000	44.500.000.000	44.500.000.000	44.500.000.000
b. Bangunan	55.500.000.000	54.112.500.000	52.725.000.000	51.337.500.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-1.387.500.000	-1.387.500.000	-1.387.500.000	-1.387.500.000
Nilai Sisa	54.112.500.000	52.725.000.000	51.337.500.000	49.950.000.000
c. Mesin	58.001.104.000	56.551.078.000	55.101.052.000	53.651.026.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	-1.450.026.000	-1.450.026.000	-1.450.026.000	-1.450.026.000
Nilai Sisa	56.551.078.000	55.101.052.000	53.651.026.000	52.201.000.000
d. Inventaris Kantor	869.400.000	825.930.000	782.460.000	738.990.000
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	-43.470.000	-43.470.000	-43.470.000	-43.470.000
Nilai Sisa	825.930.000	782.460.000	738.990.000	695.520.000
e. Kendaraan	1.002.600.000	952.470.000	902.340.000	852.210.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-50.130.000	-50.130.000	-50.130.000	-50.130.000
Nilai Sisa	952.470.000	902.340.000	852.210.000	802.080.000
f. Alat Ukur	671.574.000	637.995.500	604.417.000	570.838.500
Akumulasi Penyusutan Alat Ukur	-33.578.500	-33.578.500	-33.578.500	-33.578.500
Nilai Sisa	637.995.500	604.417.000	570.838.500	537.260.000
g. Peralatan	1.128.750.000	1.072.312.500	1.015.875.000	959.437.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-56.437.500	-56.437.500	-56.437.500	-56.437.500
Nilai Sisa	1.072.312.500	1.015.875.000	959.437.500	903.000.000
Total Aktiva Tetap	214.152.286.000	209.743.644.000	205.335.002.000	200.926.360.000
Total Aktiva	7.812.560.692.800	8.021.828.950.600	7.965.626.922.600	8.070.086.835.400
3. Aktiva Tidak Berwujud				
A. Perizinan	15.000.000	14.250.000	13.500.000	12.750.000
Akumulasi Penyusutan Perizinan	-750.000	-750.000	-750.000	-750.000
Total Aktiva Tidak Berwujud	14.250.000	13.500.000	12.750.000	12.000.000
Total Aktiva	3.813.912.335.850	3.572.490.132.550	3.396.647.640.729	3.174.114.514.750

PASSIVA				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
1. Hutang Bank	-	-	5.354.145	6.254.789
4. Hutang Usaha	21.628.981	21.322.643	18.044.194	29.444.801
5. Utang lain-lain	5.879.269	12.325.369	17.326.321	8.125.324
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	27.508.250	33.648.012	88.724.660	43.824.914
2. Modal Saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
3. Laba ditahan	2.813.912.335.850	2.572.490.132.550	2.396.647.640.729	2.174.114.514.750
Total passiva	3.813.912.335.850	3.572.490.132.550	3.396.647.640.729	3.174.114.514.750

Sumber: data diolah

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan perusahaan selama empatperiode yaitu periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 dengan perusahaan sejenis yaitu PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk.

5.1 Analisis Kinerja Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya metode yang digunakan adalah rasio likuiditas adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. (Prastowo 2002 : 84)

Adapun rasio lancar PT AHMper tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 7.598.408.406.800}{\text{Rp } 27.508.250} = 276,22\text{kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 7.812.085.306.600}{\text{Rp } 33.648.012} = 232,17\text{kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 7.760.291.920.600}{\text{Rp } 88.724.660} = 87,46\text{kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 7.869.160.475.400}{\text{Rp } 43.824.914} = 179,55\text{kali} \end{aligned}$$

-dari perhitungan di atas artinya perusahaan masih sanggup untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktifa lancarnya dengan perbandingan 2 : 1

dan untuk rasio cepat PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 110,403,000}{\text{Rp } 89,079,000} = 1,23\text{kali}$$

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2013 angka rasio lancar PT AHM adalah 276.22 kali, sedangkan untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 232,17 kali dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 87.46 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp1.00,- hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 dijamin oleh Rp276.22,- aktiva lancar, tahun 2014 sebesar Rp2232,17,-, dan tahun 2015 sebesar Rp87,46,-. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada waktunya.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan rasio lancar PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 yang memiliki angka rasio lancar dibawah angka rasio lancar perusahaan yaitu sebesar 1,23 kali.

b. Rasio cepat

Rasio cepat dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. (Prastowo 2002 : 85)

Adapun rasio cepat PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 7.598.408.406.800 - \text{Rp } 83.600.356.000}{\text{Rp } 27.508.250} = 27,31 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 7.812.085.306.600 - \text{Rp } 79.600.000.000}{\text{Rp } 33.648.012} = 22,98 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 7.760.291.920.600 - \text{Rp } 80.003.120.000}{\text{Rp } 88.724.660} = 8,65 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 7.869.160.475.400 - \text{Rp } 76.000.000.000}{\text{Rp } 43.824.914} = 17,78 \text{ kali}$$

-dari perhitungan di atas artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar

dan untuk rasio cepat PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 110,403,000 - 17.771.000}{\text{Rp } 89,079,000} = 1.03 \text{ kali}$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tersebut untuk tahun 2013 rasio cepat PT AHM adalah 27,31kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 22,98kali, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 8,65kali, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,78kali yang berarti bahwa setiap Rp1.00,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp27,31,-, tahun 2014 sebesar Rp22,98,-, dan tahun 2015 sebesar Rp8,65,-. tahun 2016 sebesar Rp17,78,-. Dengan demikian aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan.

Selanjutnya dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan memiliki perkembangan yang kurang baik karena mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya. Begitu juga dengan analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena dengan dibandingkan dengan rasio cepat PT Astra Internasional Tbk, rasio PT AHM memiliki

angka yang lebih baik, dimana hasil analisis rasio cepat PT Astra Internasional Tbk pada periode tahun 2016 sebesar 1.44 kali.

5.2. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva

Untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pendayagunaan aktiva yang dimilikinya metode yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio-rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio perputaran persediaan

Rasio ini mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Adapun rasio perputaran persediaan PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 863.903.811.000}{\text{Rp } 10.756.000.000} = 80,31 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 738.526.943.000}{\text{Rp } 12.325.045.000} = 59,92 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 903.582.031.700}{\text{Rp } 12.939.568.000} = 69,83 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 689.760.160.000}{13.452.700.000} = 51,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

-dari perhitungan di atas yang artinya melihat seberapa lama persediaan bahan baku perusahaan disimpan di gudang sampai kembali lagi ke kas untuk dibeli persediaan yang baru

dan untuk rasio perputaran persediaan PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 114.652.000}{\text{Rp } 17.771.000} = 6,45 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rasio perputaran persediaan PT AHM pada tahun 2013 adalah 80,31 kali, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 59,92 kali kali, pada tahun 2015 angka rasio mengalami kenaikan menjadi sebesar 69.83 kali, pada tahun 2016 angka rasio mengalami kenaikan menjadi sebesar 51,27 kali. Angka rasio ini menunjukkan bahwa dalam setahun suatu persediaan perusahaan dijual dan kemudian hasilnya digunakan untuk membeli pesediaan kembali sebanyak 80,31 kali pada tahun 2013, 59,92 kali pada tahun 2014,69.83 kali pada tahun 2015 dan 51,27 kali pada tahun 2016.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2014 karena mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 angka rasio mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah persediaan terlalu banyak. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section*, angka rasio perusahaan lebih baik dari perusahaan pembanding yaitu PT Astra Internasional Tbk, hal ini terlihat dari angka rasionya yang lebih rendah dari PT AHM yaitu pada tahun 2016 adalah 4.70 kali.

b. Rasio perputaran aktiva tetap

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Ini merupakan rasio penjualan terhadap aktiva tetap. Dan berikut ini adalah perhitungan rasio perputaran aktiva PT AHM per tahun :

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 3.938.517.000.000}{\text{Rp } 214.152.286.000} = 18,39 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 2.830.437.000.000}{\text{Rp } 209.743.644.000} = 13,49 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 3.184.380.000.000}{\text{Rp } 205.335.002.000} = 15,5 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 2.561.922.000.000}{\text{Rp } 200.926.360.000} = 12,75 \text{ kali}$$

-dari perhitungan di atas artinya perusahaan bias menghasilkan penjualan dari aktiva yang ia punya

dan untuk rasio perputaran aktiva tetap PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 181.084.000}{\text{Rp } 151.452.000} = 1,20 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk rasio perputaran aktiva tetap PT AHM pada tahun 2013 adalah 18,39 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13,49 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15,5 kali dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12,75 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,- aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp18,39,- pada tahun 2013, Rp13,49,- pada tahun 2014, Rp15,5,- pada tahun 2015, dan Rp12,75,- pada tahun 2016.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya. Meskipun dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena angka rasio perusahaan lebih baik atau lebih tinggi dari PT Astra Internasional Tbk, dimana angka rasionya adalah 1.20 kali pada tahun 2016.

c. Rasio perputaran total aktiva

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Adapun rasio perputaran persediaan PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

Total Aktiva

Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 3.938.517.000.000}{\text{Rp } 3.813.912.335.850}$	=1,03 kali
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 2.830.437.000.000}{\text{Rp } 3.572.490.132.550}$	=0,79 kali
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 3.184.380.000.000}{\text{Rp } 3.396.647.640.729}$	= 0,93 kali
Tahun 2016	=	$\frac{\text{Rp } 2.561.922.000.000}{\text{Rp } 3.174.114.514.750}$	=0.80 kali

-dari perhitungan di atas artinya perusahaan bisa menghasilkan penjualan dari total aktiva yang ia punya

dan untuk rasio perputaran total aktiva PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 181.084.000}{\text{Rp } 261.855.000} = 0.69 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan rasio tersebut maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran total aktiva PT AHM pada tahun 2013 adalah 1,03 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.79 kali, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.93 kali, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.80 kali yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0.93,- pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebanyak Rp0.79, Rp0.93,- pada tahun 2012 dan Rp0.80,- pada tahun 2016, dan dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuatif.

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tetap di tahun 2013, dan kemudian pada tahun 2014 angka rasio menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 0.79 kali. Akan tetapi dengan metode *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena PT Astra Internasional Tbk memiliki angka rasio yang lebih baik yaitu pada tahun 2016 sebesar 0.69 kali.

5.3. Analisis Kinerja perusahaan dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang

Untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan metode yang dapat digunakan adalah rasio solvabilitas, dimana untuk mengukur rasio solvabilitas, rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio hutang terhadap modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Adapun rasio hutang terhadap modal PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Modal}} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 27.508.250}{\text{Rp } 3.813.912.335.850} = 7,21\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 33.648.012}{\text{Rp } 3.572.490.132.550} = 9,41\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 88.724.660}{\text{Rp } 3.396.647.640.729} = 2,61\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 43.824.914}{\text{Rp } 3.174.114.514.750} = 1,40\% \end{aligned}$$

-bedasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa modal perusahaan yang berasal dari hutang mengalami penurunan setiap tahunnya.

dan untuk rasio hutang terhadap modal PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 121.949.000}{\text{Rp } 139.906.000} = 87,16\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut rasio hutang terhadap modal PT AHM pada tahun 2013 adalah 7,21%, tahun 2014 sebesar 9,41%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,61% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1,40%. Rasio ini menunjukkan bahwa Rp0.0086 pada tahun 2010 dari setiap Rp1.00,- modal sendiri menjadi jaminan hutang, Rp0.010,- pada tahun 2011, dan Rp0.0092,- pada tahun 2012.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan baik, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada setiap tahun karena terjadi penurunan dari tahun 2014, dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan PT Astra Internasional Tbk yang memiliki angka rasio tahun 2016 sebesar 87,16%, terbukti bahwa angka rasio PT AHM jauh berada dibawah angka rasio PT Astra Internasional Tbk.

b. Rasio hutang terhadap total aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Adapun rasio hutang terhadap total aktiva PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 27.508.250}{\text{Rp } 3.813.912.335.850} = 7,21\%$
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 33.648.012}{\text{Rp } 3.572.490.132.550} = 9,41\%$
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Rp } 88.724.660}{\text{Rp } 3.396.647.640.729} = 2,61\%$
Tahun 2016	=	$\frac{\text{Rp } 43.824.914}{\text{Rp } 3.174.114.514.750} = 1,40\%$

-dari perhitungan di atas jumlah hutang yang di tanggung oleh aktiva mengalami penurunan setiap tahunnya dan untuk rasio perputaran total aktiva PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} \quad = \frac{\text{Rp } 121.949.000}{\text{Rp } 261.885.000} = 46,56\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva PT AHM pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 7,21%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp0.07215,- dari setiap Rp1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, berikutnya pada tahun 2014 terjadi peningkatan angka rasio menjadi 9,41%, dan hal ini berarti juga bahwa sebesar Rp0.0941,- dari setiap Rp1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Dan pada tahun 2015 angka rasio mengalami penurunan menjadi 2,61% yang berarti juga sebesar Rp0.0261,- dari setiap Rp1.00,- total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Selanjutnya untuk kinerja perusahaan jika di analisis dengan metode *time series* dapat dikatakan berfluktuatif, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2014 karena terjadi peningkatan dan pada tahun 2015 kinerja perusahaan mengalami penurunan. Tetapi dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan PT Astra International Tbk yang memiliki angka rasio pada tahun 2016 sebesar 46,56%, terbukti bahwa angka rasio PT AHM jauh berada dibawah angka rasio PT Astra Internasional Tbk.

5.4. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Menghasilkan Keuntungan pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal

Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi serta modal metode yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Dimana untuk mengukur rasio profitabilitas, rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profit Margin

- Margin laba kotor (Gross Profit Margin)
- Rasio ini mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Adapun margin laba kotor PT AHM per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 3.074.613.189.000}{\text{Rp } 3.938.517.000.000} = 78,06\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 2.091.910.057.000}{\text{Rp } 2.830.437.000.000} = 74,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 2.280.797.963.300}{\text{Rp } 3.184.380.000.000} = 71,62\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 1.872.161.840.000}{\text{Rp } 2.561.922.000.000} = 73,07\%$$

-dari perhitungan di atas besar laba kotor yang dihasilkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berfluktuatif setiap tahunnya dan untuk margin laba kotor PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 36.423.000}{\text{Rp } 181.084.000} = 20,11\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut margin laba kotor pada PT AHM tahun 2013 adalah 78,06%, yang berarti bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0.78,- , berbeda pada tahun 2014 setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0.74,- karena terjadi penurunan sebesar 4,00% dimana angka rasio menjadi 74,00% . Dan pada tahun 2015 angka rasio mengalami penurunan sebesar 3,38% menjadi 71,62% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0.7162,-. tahun 2016 angka rasio mengalami kenaikan sebesar 1,45% menjadi 73,07% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0.7307 Selanjutnya dengan menggunakan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif, hal ini terlihat dimana pada tahun 2013 dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan kemudian kinerja

perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2016 karena pada tahun tersebut angka rasio mengalami kenaikan. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section* angka rasio PT AHM lebih baik dari angka rasio PT Astra Internasional Tbk, dimana angka rasio PT Astra Internasional lebih rendah, yaitu pada tahun 2016 sebesar 20,11%.

- Margin laba bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Adapun margin laba bersih PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.283.211.907.850}{\text{Rp } 3.938.517.000.000} = 15.83\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.546.221.494.850}{\text{Rp } 2.830.437.000.000} = 10.02\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 1.687.981.670.079}{\text{Rp } 3.184.380.000.000} = 14.25\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 1.381.419.282.600}{\text{Rp } 2.561.922.000.000} = 53,92\% \end{aligned}$$

-dari perhitungan di atas banyak laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan berfluktuatif setiap tahunnya

dan untuk margin laba bersih PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 18.302.000}{\text{Rp } 181.084.000} = 10,10\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut rasio margin laba bersih pada tahun 2013 PT AHM memiliki angka rasio sebesar 15.83% yang menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0.15,- , berbeda pada tahun 2014 setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0.10,- karena terjadi penurunan angka rasio menjadi 10.02%. Pada tahun 2015 angka rasio mengalami kenaikan

menjadi 14.25% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0.14,-. Dan pada tahun 2016 angka rasio mengalami kenaikan menjadi 153,92% yang berarti juga bahwa setiap penjualan Rp1.00,- mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0.53,-.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan, dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 10.02% sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik, dan kemudian pada tahun 2014 angka rasio mengalami kenaikan menjadi 14.25% dengan demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dibandingkan PT Astra Internasional Tbk yang memiliki angka rasio dibawah PT AHM, yaitu pada tahun 2016 sebesar 10,10%.

b. Pengembalian aktiva (Return on Assets/ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Adapun tingkat pengembalian aktiva PT AHM per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengembalian aktiva (ROA)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.283.211.907.850}{\text{Rp } 3.813.912.335.850} = 59,86\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.546.221.494.850}{\text{Rp } 3.572.490.132.550} = 43,28\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 1.687.981.670.079}{\text{Rp } 3.396.647.640.729} = 49,70\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 1.381.419.282.600}{\text{Rp } 3.174.114.514.750} = 43,52\%
 \end{aligned}$$

dan untuk rasio perputaran total aktiva PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 18.302.000}{\text{Rp } 261.855.000} = 6,98\%$$

Dari perhitungan tersebut untuk pengembalian aktiva PT AHM pada tahun 2013 sebesar 59,86% yang berarti tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 59,86%. Dan untuk tahun 2014 terjadi penurunan menjadi sebesar 43,28% yang berarti juga bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 43,28%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 49,70% yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 49,70%. pada tahun 2016 turun menjadi 43,52% yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami laba sebesar 43,52%.

Bila dibandingkan dengan analisis *time series* menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana kinerja dapat dikatakan tidak baik pada tahun 2014 karena angka pengembalian aktiva terjadi penurunan pada tahun 2014 menjadi 43,28%, dan pada tahun 2016 angka rasio mengalami kenaikan menjadi 43,52% sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dibandingkan PT Astra Internasional Tbk yang memiliki angka rasio dibawah PT AHM, dimana angka rasio tersebut pada tahun 2016 adalah 6,98%.

c. Pengembalian Modal (Return on Equity/ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemilik perusahaan dalam

pengembalian modal yang telah ditanamkan dalam perusahaannya . Adapun untuk tingkat pengembalian modal PT AHM Tani per tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Pengembalian modal (ROE)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 2.283.211.907.850}{\text{Rp } 3.986.181.163.843} = 57,28\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp } 1.546.221.494.850}{\text{Rp } 3.768.880.318.774} = 41,03\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp } 1.687.981.670.079}{\text{Rp } 3.582.243.389.054} = 47,12\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{\text{Rp } 1.381.419.282.600}{\text{Rp } 3.498.169.300.033} = 39,49\%
 \end{aligned}$$

dan untuk rasio pengembalian modal PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 18.302.000}{\text{Rp } 139.906.000} = 13,08\%$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil untuk pengembalian modal PT AHM pada tahun 2014 adalah 41,03%, yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 43,28%. Dan pada tahun 2015 tingkat pengembalian modal perusahaan terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 47,12%. Dan pada tahun 2016 tingkat pengembalian mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 39,49%.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis *time series* kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun 2015 dapat dikatakan baik karena terjadi kenaikan menjadi 47,12%. dan pada tahun 2016 kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan menjadi 39,49%. Namun dengan menggunakan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dibandingkan PT

AstraInternational Tbk yang memiliki tingkat pengembalian modal lebih kecil, yaitu pada tahun 2016 sebesar 13,08%

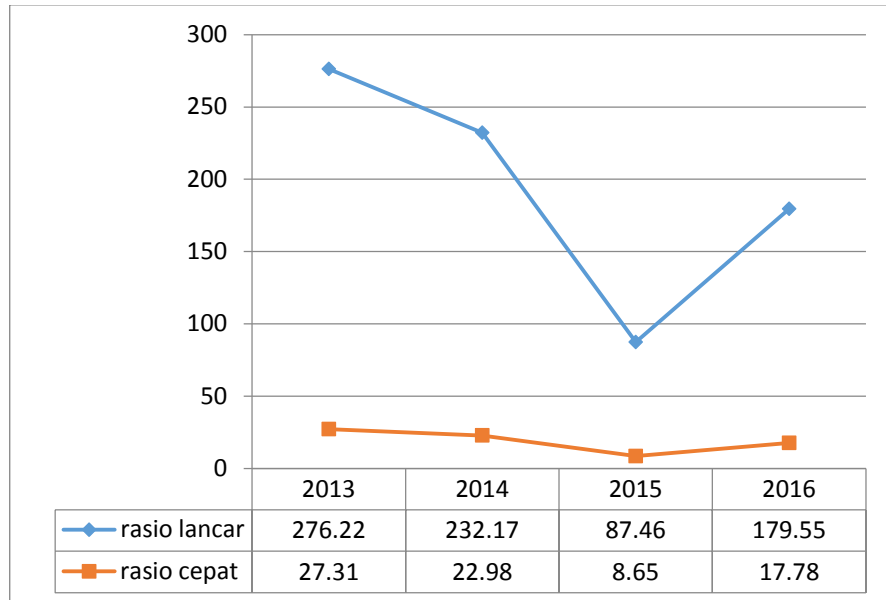
Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari beberapa rasio-rasio atas yang juga akan ditunjukkan dengan grafik perubahan rasio-rasio tersebut. Adapun tabel dan grafik mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Angka Rasio Keuangan PT AHM

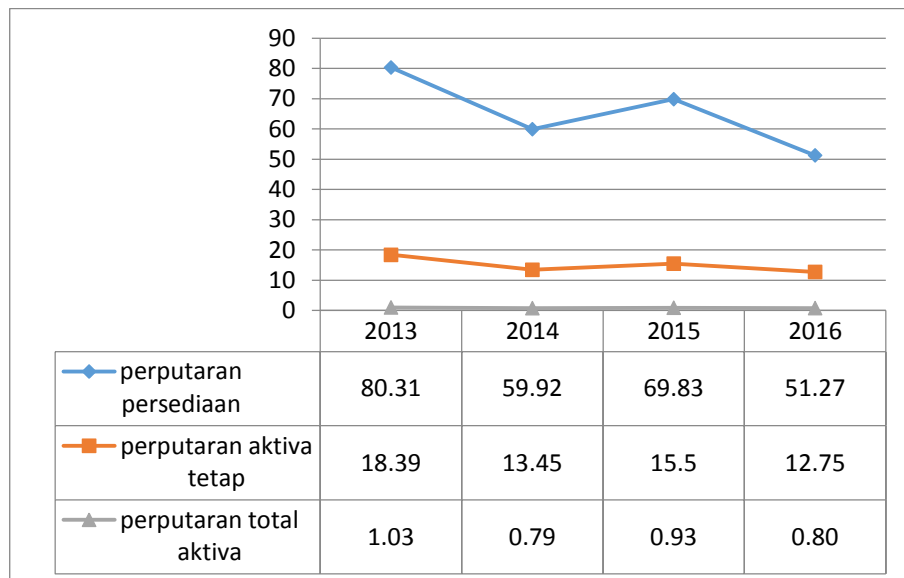
Tujuan	Metode yang digunakan	PT AHM			PT. Asta Internasional	Kesimpulan	
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2016	<i>Time Series</i>	<i>Cross Section</i>
1. Analisis kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	a. Rasio lancar	232,17 kali	87,46 kali	179,55 kali	1,23 kali	Baik	Baik
	b. Rasio cepat	22,98 kali	8,65 kali	17,78 kali	1,03 kali	Tidak Baik	Baik
2. Analisis kinerja perusahaan dalam tingkat efektivitas penggunaan aktivasnya	a. Rasio perputaran persediaan	59,92 kali	69,83 kali	51,27 kali	6,45 kali	Rata-rata	Baik
	b. Rasio perputaran aktiva tetap	13,49 kali	15,5 kali	12,75 kali	1,20 kali	Tidak baik	Baik
	c. Rasio perputaran total aktiva	0,79 kali	0,93 kali	0.80 kali	0,69 kali	Baik	Baik
3. Analisis kinerja perusahaan dalam seberapa besar perusahaan di biayai hutang	a. Rasio hutang terhadap modal	9,41%	2,61%	1,40%	87,16%	Baik	Baik
	b. Rasio hutang terhadap total aktiva	9,41%	2,61%	1,40%	46,56%	Baik	Baik
4. Analisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan maupun investasi	a. Gross profit margin	74,00%	71,62%	73,07%	20,11%	Rata-rata	Baik
	b. Net profit margin	10,02%	14,25%	53,92%	10,10%	Baik	Baik
	c. ROA	43,28%	49,70%	43,52%	6,98%	Rata-rata	Baik
	d. ROE	41,03%	47,12%	39,49%	13,08%	Rata-rata	Baik

Sumber : data diolah

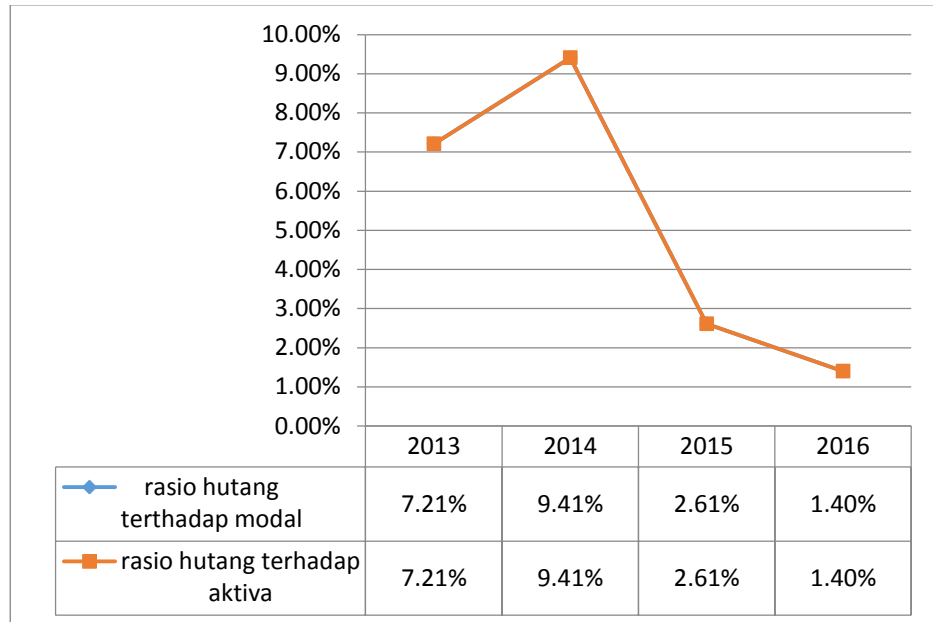
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas PT AHM



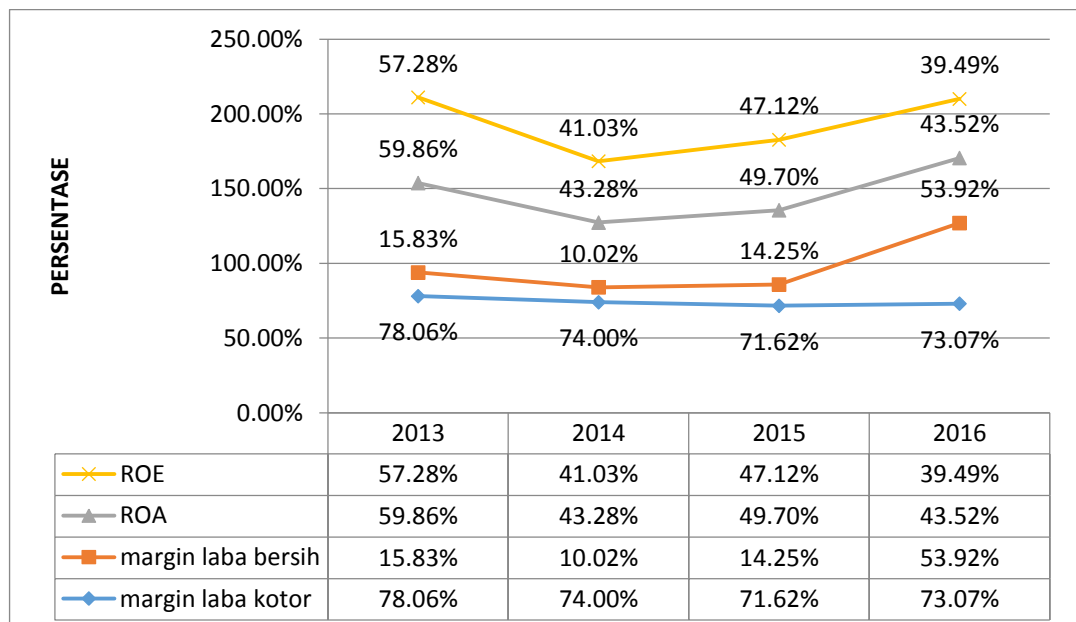
Gambar Grafik 5.2 Rasio Aktivitas PT AHM



Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas PT AHM



Gambar Grafik5.4 Rasio Profitabilitas PT AHM



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB V, maka di dapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendeknya

- a. Rasio Lancar

Pada tahun 2014 angka rasio lancar PT AHM adalah 17.06 kali, sedangkan untuk tahun 2015 sebesar 22.92 kali dan pada tahun 2016 sebesar 36.20 kali . Dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik. Begitu juga untuk analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena memiliki angka rasio yang lebih baik dibandingkan perusahaan pembanding. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tepat pada waktunya.

- b. Rasio Cepat

Untuk rasio cepat PT AHM pada tahun 2014 adalah 11.33 kali, tahun 2015 sebesar 17.68 kali, dan tahun 2016 sebesar 30.17 kali. Kemudian dengan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan memiliki perkembangan yang baik karena mengalami kenaikan tiap tahunnya. Begitu juga dengan analisis *cross section*, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena dengan dibandingkan dengan rasio cepat salah satu perusahaan sejenis, angka rasio cepat perusahaan memiliki angka yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar pada tahun-tahun tersebut sudah cukup untuk membayar hutang lancar, serta masih ada sisa untuk persediaan.

2. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Tingkat Efektivitas Penggunaan Aktiva

a. Rasio perputaran persediaan

Nilai rasio perputaran persediaan PT AHM pada tahun 2013 adalah 30,31 kali, pada tahun 2014 sebesar 59,92 kali, pada tahun 2015 69,83 kali, dan pada tahun 2016 rasio sebesar 51,27 kali. Dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2014 karena mengalami kenaikan dari tahun 2013, namun pada tahun 2016 angka rasio mengalami penurunan dari tahun 2015 sehingga pada tahun 2016 kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section*, angka rasio perusahaan lebih baik dari perusahaan pembanding, hal ini terlihat dari angka rasionya yang lebih rendah dari PT AHM yaitu pada tahun 2016 adalah 4.45 kali.

b. Rasio perputaran aktiva

Untuk nilai rasio perputaran aktiva tetap PT AHM pada tahun 2013 adalah 18,39 kali, tahun 2014 sebesar 13,49 kali, tahun 2015 sebesar 15,5 kali dan pada tahun 2016 sebesar 12,75 kali. Kemudian dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik, karena mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa makin menurunnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan..Meskipun dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena angka rasio perusahaan lebih baik atau lebih tinggi dari perusahaan pembanding.

c. Rasio perputaran total aktiva

Untuk rasio perputaran total aktiva PT AHM pada tahun 2013 adalah 1,03 kali, tahun 2014 sebesar 0,79 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,93 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,80 kali. Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan mengalami angka rasio yang menurun dari tahun lalu, sehingga dapat dikatakan tidak baik. Akan tetapi dengan metode *cross section*, kinerja

perusahaan dapat dikatakan baik karna angka rasio perusahaan berada diatas rasio perusahaan pembanding.

3. Analisis Kinerja perusahaan dalam Seberapa Besar Perusahaan Dibiayai Hutang

a. Rasio hutang terhadap modal

Rasio hutang terhadap modal PT AHM pada tahun 2014 adalah 9,41 %, tahun 2015 sebesar 2,61%, dan pada tahun 2016 sebesar 1,40 %, angka-angka tersebut menunjukkan minimnya perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Dan setiap tahunnya hutang lancar bisa ditanggung oleh modal sendiri. Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan menurun, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2016 karena angka rasio terjadi penurunan pada tahun 2015 kinerja perusahaan lebih tinggi atau baik baik dari tahun sebelumnya karena mengalami peningkatan. Kemudian dari analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan perusahaan pembanding angka rasio PT AHM jauh berada dibawah angka rasio perusahaan pembanding.

b. Rasio hutang terhadap total aktiva

Rasio hutang terhadap total aktiva PT AHM pada tahun 2014 sebesar 0.85%, pada tahun 2015 sebesar 1.0%, dan pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.91%. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya sedikit total aktiva yang dibiayai oleh hutang, karena total aktiva jauh lebih tinggi dibandingkan total hutang perusahaan. Selanjutnya untuk kinerja perusahaan jika di analisis dengan metode *time series* dapat dikatakan berfluktuatif, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2015 karena terjadi peningkatan dan pada tahun 2016 kinerja perusahaan lebih rendah atau tidak baik dari tahun sebelumnya karena mengalami penurunan. Tetapi dari analisis *cross section* kinerja perusahaan baik karena setelah dibandingkan dengan perusahaan pembanding, angka rasio perusahaan memiliki angka dibawah angka rasio perusahaan pembanding.

4. Analisis Kinerja Perusahaan dalam Menghasilkan Keuntungan pada Tingkat Penjualan Maupun Investasi Serta Modal

A. Profit Margin

- Margin laba kotor (gross profit margin)

Margin laba kotor pada PT AHM tahun 2013 adalah 78,06%, pada tahun 2014 adalah 74,00% pada tahun 2015 adalah 71,62% dan pada tahun 2016 adalah 73,07. Selanjutnya dengan menggunakan analisis perbandingan *time series*, kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan atau berfluktuatif, hal ini terlihat dimana pada tahun 2014 dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan kemudian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik pada tahun 2016 karena pada tahun tersebut angka rasio mengalami kenaikan. Hasil ini menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba kotor setiap tahun belum tetap atau tidak stabil. Akan tetapi jika di analisis dengan metode *cross section* angka rasio PT AHM lebih baik dari angka rasio perusahaan pembanding yang memiliki angka rasio dibawah angka rasio perusahaan.

- Margin laba bersih (net profit margin)

Untuk rasio laba operasi PT AHM pada tahun 2013 adalah 15,83%, pada tahun 2014 adalah 110,02%, pada tahun 2015 adalah 14,25% dan pada tahun 2016 adalah 53,92%. Untuk kinerja perusahaan dengan menganalisis secara *time series* menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana kinerja dapat dikatakan tidak baik pada tahun 2014 karena angka rasio terjadi penurunan dan pada tahun 2016 angka rasio mengalami kenaikan, sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Dan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba operasi berfluktuatif, diperlukan pengawasan dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan agar efisien dan efektif. Walau demikian dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik

dibandingkan perusahaan pembanding yang memiliki angka rasio dibawah angka rasio perusahaan.

B. Pengembalian aktiva (ROA)

Untuk pengembalian aktiva PT AHM pada tahun 2013 sebesar 59,86% , untuk tahun 2014 sebesar 43,28%, pada tahun 2015 sebesar 49,70% dan pada tahun 2016 sebesar 43,52%. Bila dibandingkan dengan analisis *time series* menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana kinerja dapat dikatakan tidak baik pada tahun 2014 karena angka pengembalian aktiva terjadi penurunan, dan pada tahun 2015 angka rasio mengalami kenaikan sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan belum mampu menggunakan aktivitya secara efisien dalam menghasilkan laba. Sedangkan dengan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dibandingkan perusahaan pembanding yang memiliki angka rasio dibawah PT AHM.

C. Pengembalian modal (ROE)

Untuk pengembalian modal PT AHM pada tahun 2013 adalah 57,28%, pada tahun 2014 sebesar 41,03% pada tahun 2015 sebesar 47,12% dan pada tahun 2016 sebesar 39,49%. Selanjutnya dengan menggunakan analisis *time series* kinerja perusahaan mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun 2014 dapat dikatakan tidak baik karena terjadi penurunan dan pada tahun 2015 kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena terjadi kenaikan. Dengan hasil analisis yang berfluktuatif tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu secara efisien dalam mengelola modalnya dalam meningkatkan laba. Namun dengan menggunakan analisis *cross section* kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik dibandingkan perusahaan pembanding yang memiliki tingkat pengembalian modal lebih besar.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan menjaga tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya atau rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang berlebih menandakan aktiva lancar yang berlebih yang tidak dipergunakan di perusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan, agar dapat memperoleh laba yang lebih ketika penjualan pun mengalami kenaikan.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap biaya pemasaran dan administrasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini diperlukan agar perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Brigham & Houston. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji , Tjiptono & Hendy M, Fakhruudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty., 2005, Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN James C. Van dan Wachowicz
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. . Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta
- John M. Jr. 2005, Prinsip –Prinsip Manajemen Keuangan, edisi bahasa Indonesia terjemahan Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh dan Kedelapan. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Lyn M. Fraser dan Aileen ormiston, 2008. Memahami Laporan keuangan, Edisi Ketujuh, Indeks. Jakarta (Terjemahan).
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Munawir., 2004, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Yogyakarta:Liberty.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Rivai dan Basri. 2004. Manfaat Penilaian Kinerja Jurnal <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2004/04/penilaian-kinerja-karyawan-definisi.html>
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.